

P-ISSN 2655 - 2922
E-ISSN 2656 - 632X



Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

Efektivitas Penggunaan Transaksi Digital dalam Menunjang Kinerja Bisnis
Alamsyah Agit, Wildayanti, dan Oktavianty

Risiko Geopolitik dan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia
Sahdan Saputra, Ega Dwi Putri Marswandi, dan Wira Hendri

Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar dalam Indeks Infobank15 Tahun 2019-2022
Ryozky Frederich dan Syafri

Analisis Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Produk Makanan Online Pada Aplikasi Shopee
Herny Julianni dan Eva Rachmawati

Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Analisis Empiris Menggunakan *Enterprise Theory* Kontekstual
Setiyo Purwanto dan Nur Endah Retno Wuryandari

Pinuik Kulit Pisang: Optimasi Pemanfaatan Hasil Pertanian Pisang Kepok di Sumatera Barat
Utari Akhir Gusti, Wildayati Wildayati, Ardi

Analisis *Employee Engagement* Terhadap Motivasi dan Implikasinya Pada *Turnover Intention* di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang
Ria Hutami Putri, Sri Rochani Mulyani, Sumeldi Kadarisman, Y Ony Djogo, dan Biller Panjaitan



Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung



JEMPER
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jalan P.H. Mustofa No.58 Bandung 40124
Telp.022-7275865 7252041
Fak 022-7201758
E-mail : jurnal.nibp@gmail.com
www.jurnal.unsbg.ac.id/index.php/jemper



9 171 2655 2922 001

JEMPER
VOL. 6
NO. 2

JEMPER	Volume 6	Nomor 2	Halaman 88 - 162	Bandung Jul - Des 2024	P-ISSN 2655 - 2922 E-ISSN 2656 - 632X
--------	----------	---------	------------------	---------------------------	--

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>



EDITOR IN CHIEF

R. Aryanti Ratnawati

MANAGING EDITOR

Hadi Ahmad Sukardi

EDITOR BOARD

Bambang Susanto
Fitria Lilyana
Rusmin Nuryadin
Tahmat
Eva Rachmawati

REVIEWER

Prof.Dr.Muhardi,SE.,M.Si
Universitas Islam Bandung, Indonesia

Dr.Duddi Rudianto,SE.,M.Si
Universitas Bakrie, Indonesia

Dr.Hj.Erna Garnia,SE.,M.Si
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Dr.Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

PRELIMINARY

JEMPER merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang ekonomi, manajemen dan perbankan.

Volume ke-enam diterbitkan pada bulan Juli-Desember Tahun 2024. Tim Redaksi JEMPER telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi perdana ini hanya beberapa artikel yang layak diterbitkan yakni sebanyak 7 artikel ilmiah.



JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume 6
Nomor 2
Halaman 88 - 162
Bandung, Jul - Des 2024

p-ISSN : 2655 – 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

ALAMAT REDAKSI

*Program Studi S1 Manajemen & D3 Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Gedung B Lantai 2
Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125*

DAFTAR ISI

Efektivitas Penggunaan Transaksi Digital
Dalam Menunjang Kinerja Bisnis
(88 - 97) *Alamsyah Agit, Wildayanti, dan Oktaviany*

Risiko Geopolitik dan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia
(98 - 108) *Sahdan Saputra, Ega Dwi Putri Marswandi,
dan Wira Hendri*

Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar Dalam Indeks
Infobank15 Tahun 2019-2022
(109 - 119) *Ryozky Frederich dan Syafri*

Analisis Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Produk
Makanan Online Pada Aplikasi Shopee
(120 - 129) *Herny Julianni dan Eva Rachmawati*

Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Analisis Empiris
Menggunakan *Enterprise Theory* Kontekstual
(130 - 138) *Setiyo Purwanto dan Nur Endah Retno Wuryandari*

Pinukuik Kulit Pisang: Optimasi Pemanfaatan Hasil Pertanian
Pisang Kepok di Sumatera Barat
(139 - 147) *Utari Akhir Gusti, Wildayati, dan Ardi*

Analisis *Employee Engagement* Terhadap Motivasi
dan Implikasinya Pada *Turnover Intention*
di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang
(148 - 162) *Ria Hutami Putri, Sri Rochani Mulyani, Sumeidi
Kadarisman, Y Ony Djogo, dan Biller Panjaitanawati*



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TRANSAKSI DIGITAL DALAM MENUNJANG KINERJA BISNIS

Alamsyah Agit¹

Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang
alamsyahagit@gmail.com

Wildayanti²

Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang
wildayanti0521@gmail.com

Oktavianty³

Universitas Megarezky
Viaoktavianty0710@unimerz.ac.id

Abstract

The efficiency of digital transactions contributes significantly to the enhancement of business performance. Digital transactions offer a variety of advantages, including convenience, security, and accessibility, which can increase business efficiency and productivity, expand market reach, and boost consumer interactions. However, there are obstacles to using this technology, particularly for business proprietors who are unfamiliar with it. Using qualitative methods and a literature review approach, this research utilizes data and empirical research as data sources, which are then processed using deductive reasoning to obtain results and draw conclusions pertinent to the research topics. According to the findings of this study, digital transactions and other forms of technology support business performance well, but there are obstacles that prevent technological adaptation from being evenly distributed. Therefore, commitment, education, digital awareness, evaluation, increased security, stringent regulations, and cooperation are required from all parties. It is necessary to conduct additional research in order to comprehend the obstacles and difficulties encountered by traditional businesses in adopting digital technologies and creating new business opportunities.
Keywords: Business, Digital Transaction, Digitalization, Effectivity, Performance

Abstrak

Abstrak Efektivitas transaksi digital berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis. Transaksi digital menawarkan berbagai keuntungan seperti kemudahan, keamanan, dan aksesibilitas, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Namun, tantangan ada dalam penggunaan teknologi ini, terutama bagi pemilik bisnis yang belum terbiasa. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menggunakan data dan penelitian empiris sebagai sumber data, yang kemudian diaolah menggunakan *deductive reasoning* untuk memperoleh hasil dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, kinerja bisnis ditunjang dengan baik oleh transaksi digital, dan bentuk teknologi lainnya, namun terdapat hambatan yang tidak menjadikan adaptasi teknologi belum terdistribusi secara merata. Oleh karena itu, diperlukan komitmen, edukasi, kesadaran digital, evaluasi, peningkatan keamanan, regulasi yang kuat, dan kerjasama antara semua pihak. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh bisnis tradisional dalam mengadopsi teknologi digital dan menciptakan peluang bisnis baru.

Kata Kunci: Bisnis, Digitalisasi, Efektivitas, Kinerja, Transaksi Digital



PENDAHULUAN

Pendahuluan Bisnis dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau entitas, umumnya kegiatan bisnis melibatkan penjualan produk dan jasa, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Ilustrasikan akan kegiatan bisnis umumnya merujuk pada kegiatan komersial, industri, atau profesional, yang mana dapat dilakukan melalui berbagai platform termasuk platform digital, atau secara langsung di pasar terbuka (Maryati & Masriani, 2019). Selain memperoleh keuntungan dalam bentuk profit, banyak keuntungan yang bisa didapatkan dalam bentuk lain, kegiatan bisnis dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah, pemanfaatan teknologi, maksimalisasi fungsi penggunaan media sosial, maksimalisasi fungsi aplikasi bisnis, membantu dalam memberikan pelayanan terbaik, meningkatkan kompetensi, menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan, dan meningkatkan potensi keuntungan yang bisa didapatkan (Nofiani et al., 2021). Semua keuntungan yang didapatkan dari bisnis akan berdampak pada kemampuan seseorang sebagai wirausaha, yang pada akhir berpotensi untuk adanya ekspansi bisnis, dan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja.

Perubahan teknologi sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat secara umum, terutama dalam konteks bisnis, dengan adanya teknologi, berbagai kegiatan bisnis yang dulunya hanya dapat dilaksanakan secara langsung, kini dapat dilakukan secara online. Selain itu, semakin banyak dan mudahnya akses informasi, memungkinkan adanya potensi-potensi usaha baru, terutama untuk para generasi muda dengan kreativitasnya yang dibutuhkan dan penting dalam promosi (N. I. Putri et al., 2022). Salah satu aspek penting dalam bisnis modern adalah metode transaksi, transaksi yang umumnya memerlukan waktu lama dan proses yang rumit, terkadang menjadi pertimbangan untuk melakukan transaksi. Transaksi digital merupakan bentuk layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi secara online, atau secara mobile, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat (Anastasia & Munari, 2021). Transaksi digital memiliki banyak keuntungan dan jenis-jenis yang memudahkan pengguna untuk melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Platform transaksi online merupakan perusahaan-perusahaan dengan sumber daya modal yang diporsir untuk menciptakan transaksi online yang menarik untuk digunakan, transaksi online yang dimaksud memiliki banyak keuntungan, diantaranya adalah memberikan kemudahan kepada pengguna, menjamin keamanan informasi dan transaksi pengguna, serta memberikan aksesibilitas, dan bentuk aplikasi yang memudahkan adaptabilitas pengguna (Seputri & Yafiz, 2022). Transformasi bisnis terjadi diawali oleh muncul kondisi tak terhindarkan yang disebabkan oleh pandemi covid-19, pembayaran yang mudah dan mobile, menjadikan transaksi digital sebagai salah satu aspek penting dalam menunjang kegiatan perekonomian dikala itu. Transaksi digital memiliki banyak bentuk dan jenis, diantaranya aplikasi mobile banking, transfer dana, pembayaran tagihan dan dompet digital untuk berbagai jenis transaksi (Primasari & Ghofirin, 2021). Di era modern, dan transformasi dari industri 4.0 menjadi *society 5.0* mendorong adanya perubahan signifikan, dari dominasi mesin, menjadi asistensi mesin atau *co-existence* manusia dan mesin. Transaksi digital menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan bisnis.

Transaksi digital atau lebih dikenal dengan *e-transaction* atau *e-payment*, menciptakan efisiensi dan efektivitas, serta memperluas wilayah jangkauan produsen, berpotensi meningkatkan frekuensi transaksi tanpa adanya proses transaksi secara tatap muka, selain itu proses transaksi yang tergolong cepat menjadi suatu hal yang digemari, yang pada akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis (Kritinae, 2021).

Secara umum, penggunaan teknologi, seperti transaksi digital dan aplikasi digital menunjang adanya peningkatan peluang usaha bagi UMKM dan bentuk bisnis rumahan lainnya, dengan adanya teknologi, dalam bentuk digitalisasi bisnis, membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi penggunaan sumber daya manusia, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan interaksi dengan konsumen, menjadi suatu aspek-aspek penting dalam menunjang kinerja bisnis (Maryatmo & Pamenta, 2023). Dengan demikian peran penting transaksi digital menjadi suatu pertimbangan dan suatu instrument yang dapat digunakan untuk menunjang kinerja bisnis secara umum, namun kendala dalam menggunakan teknologi, umumnya dihadapi oleh pemilik bisnis yang telah berumur, atau mereka yang belum pernah sama sekali menerapkan transaksi selain dari transaksi langsung secara tatap muka.

Berbicara mengenai kinerja bisnis, bisnis yang telah beroperasi secara digital memiliki banyak potensi dimasa yang akan datang, diantaranya mampu memaksimalkan efisiensi dan produktivitas, menunjang perluasan jangkauan pasar, meningkatkan frekuensi dan memudahkan interaksi dengan pelanggan, menciptakan inovasi, menunjang dan menjamin keberlanjutan bisnis, memudahkan akses akan sumber daya, serta menjadi keunggulan kompetitif untuk bisnis tersebut (Armiani et al., 2021). Dengan demikian, transaksi digital menjadi sebuah aspek yang sangat penting dalam menunjang kinerja bisnis, dan lebih jauh menunjang keberhasilan sebuah bisnis dalam operasinya, serta keberlanjutannya dalam menciptakan lapangan kerja potensial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan *literature review* dan *deductive reasoning*, dengan menggunakan data empiris dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan memberikan argument, sesuai dengan beberapa akumulasi hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Lebih jauh, hasil yang didapatkan akan dijadikan sebagai instrumen penting dalam perumusan dan pengambilan kesimpulan, serta untuk memberikan rekomendasi dan saran untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya penelitian ini didapatkan beberapa hasil yang menunjukkan bentuk teknologi di era modern, serta bagaimana fungsinya dalam mengefisienkan bisnis, terutama dalam konteks digitalisasi bisnis.

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis merupakan bentuk pencapaian suatu bisnis akan target yang telah ditetapkan, dalam proses tersebut, kinerja bisnis dapat tercermin dari efektivitas dan efisiensi sebuah bisnis dalam kegiatannya. Salah satu aspek penting dalam kinerja bisnis adalah keberhasilan bisnis dalam menjalankan apa yang menjadi misinya, yang umumnya diukur dari produktivitas, kualitas layanan, tingkat respon, dan tanggung jawab, serta akuntabilitas bisnis tersebut (Swastuti, 2020). Banyak hal yang dapat menunjang keberhasilan suatu bisnis, aspek-aspek ini tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia, dan terlebih lagi teknologi. Dengan adanya teknologi, dan sumber daya manusia yang mampu dalam mengoperasikannya, maka kinerja usaha akan optimal, selain daripada itu, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah strategi, kapabilitas sumber daya manusia dalam hal perencanaan akan bisnis yang dimiliki menjadi sebuah faktor penting dalam menunjang keberhasilan bisnis, lebih jauh, sejarah bisnis yang dijalankan juga menjadi aspek yang perlu

diperhatikan, sehingga senantiasa bisnis yang dijalankan memberikan kesan yang baik kepada para pelanggan dan pelanggan tetapnya (Marjukah, 2022).

Dalam konteks bisnis, terdapat banyak hal yang dapat diukur sebagai kinerja dari bisnis tersebut, diantaranya dari segi kinerja keuangan, indikator yang mencerminkan kinerja yang baik tercermin pada profit, pertumbuhan pendapatan secara periodik, dan efisiensi operasional yang menunjukkan efisiennya penggunaan sumber daya modal. Sementara dari segi kinerja pemasaran, kinerja yang baik tercermin dari peningkatan pangsa pasar, peningkatan *brand awareness*, dan kepuasan pelanggan, lebih jauh, *value creation* pada pelanggan juga menjadi ukuran kinerja yang baik (Sudirman et al., 2021). Dalam hal kinerja, peran sumber daya manusia tidak kalah penting dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya, instrumen bisnis seperti peralatan, alat, dan teknologi, hanya dapat dioperasikan oleh sumber daya manusia, meski secara umum, teknologi zaman modern telah dilengkapi dengan kecerdasan buatan, atau *artificial intelligence*, yang berfungsi dalam program otomatis akan suatu teknologi dalam suatu perusahaan atau bisnis (Azhary & Pradana, 2021). Namun teknologi semacam ini, hanya ada pada industri besar dan multinasional.

Perwujudan akan teknologi yang umumnya digunakan dalam bisnis, terutama bisnis yang berjenis UMKM, adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK), teknologi digital, teknologi internet dan jenis teknologi bisnis lainnya, fungsi paling umum dari teknologi ini adalah untuk memaksimalkan administrasi bisnis sehingga memudahkan bisnis untuk mengukur kinerja secara umum (Simanjuntak & Sukresna, 2020). Bentuk-bentuk bisnis yang kini semakin beragam, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, serta memiliki kontribusi masing-masing terhadap kinerja perekonomian secara umum, penggunaan teknologi juga semakin pesat dikalangan pemilik bisnis. Terdapat perbedaan yang signifikan antara bisnis yang menggunakan teknologi dan yang tidak, dengan adanya teknologi, kinerja penjualan dan penawaran semakin efektif dan efisien, berbeda halnya dengan bisnis tradisional yang mungkin akan tertinggal dari aspek pemasaran dan jangkauan pangsa pasar (Marjukah et al., 2021). Perbedaan yang signifikan ini merefleksikan pentingnya *technology diffusion* dan penerapannya terhadap bisnis modern.

Setiap bisnis memiliki potensi untuk berkembang, secara umum perkembangan bisnis dapat dicapai dengan adanya kinerja yang baik, namun, keterbatasan akan sumber daya, terutama sumber daya intelektual, terkadang menjadi penghalang dalam adaptasi atau adopsi teknologi, menyebabkan potensi yang dapat dicapai dengan bantuan teknologi menjadi pudar atau bahkan tidak dapat dicapai. Potensi paling umum akan kinerja yang dapat dicapai dan dimaksimalkan oleh teknologi adalah jangkauan pemasaran, dan potensi adanya pelanggan baru dari berbagai tempat yang dapat dijangkau melalui transaksi secara digital (Marfuin & Robin, 2021). Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja bisnis secara umum, melalui beberapa tahapan yakni (1) efisiensi dan produktivitas; (2) menjangkau pasar yang lebih luas; (3) menggumpulkan data dan menganalisis potensi-potensi pelanggan. Untuk mencapai ini dengan kinerja yang baik, dibutuhkan adanya sumber daya manusia dengan kemampuan atau kapabilitas untuk menjalankan dan mengoperasikan teknologi dengan baik (Supriatna et al., 2022). Dalam konteks transaksi digital, kinerja tercermin dari efisiensi laporan keuangan, dan kemudahan yang didapatkan oleh banyak lapisan masyarakat, dengan adanya transaksi digital, penggunaan uang kembali berkurang, jumlah peredaran uang tunai dan kertas, menurun, dan tentu tidak lupa dengan adanya laporan yang dikemas dengan baik, sesuai dengan kinerja yang telah berhasil didapatkan.

Transaksi Digital dan Kinerja Bisnis

Transaksi digital merupakan proses transfer nilai umumnya mata uang secara online atau dengan bantuan internet. Transaksi digital melibatkan adanya penggunaan teknologi, dan secara umum mencakup kegiatan transaksi seperti pembelian dan penjualan barang dan jasa, transfer uang, dan pembayaran akan tagihan-tagihan (Pramessti et al., 2021). Transaksi digital memainkan peran penting dalam bisnis, terutama di era modern seperti saat ini. Dalam skala bisnis yang lebih besar, keberadaan sistem informasi dan teknologi yang muktahir, membantu adanya proses transaksi cepat yang membantu perusahaan menjaga kepercayaan dalam membangun relasi dengan konsumen dan *stakeholder*, instrumen ini (transaksi digital) memiliki keunggulan dengan efisiensi dan efektivitas yang dikontribusikan dalam bisnis, dan konteks bisnis yang dimaksud tidak terbatas pada hanya bisnis dengan skala besar, namun juga industri rumahan dan industri kreatif (Rofaida & Ciptagustia, 2021). Cara baru dalam bertransaksi seperti yang diilustrasikan diatas, menjadi sebuah bentuk inovasi pada bisnis, di era digitalisasi bisnis, adanya berbagai jenis platform dan aplikasi serta kemudahan akses informasi memudahkan adanya inovasi dalam metode transaksi, yang tentu dapat dijadikan sebagai daya tarik dari bisnis tersebut (Yuliana, 2021). Dengan demikian transaksi digital dinilai sebagai bentuk inovasi yang sangat potensial untuk menunjang kinerja bisnis, terutama di era modern ini.

Bentuk penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis secara keseluruhan bukan hanya terletak pada transaksi digital, namun juga pada beberapa aspek lainnya, seperti pemasaran dan promosi, bukan hanya pada efisiensi, namun maksimalisasi dalam menggunakan teknologi bisnis juga dapat menunjang pengurangan biaya secara umum, mengurangi biaya operasional secara umum (Kurniawati, 2021). Namun dalam praktiknya, penggunaan teknologi tidak selamanya menjadi suatu permasalahan yang diatasi dengan mudah, bercermin dari kondisi masyarakat, dan generasi yang terus mengalami perbedaan dalam konteks teknologi, dibutuhkan adanya pemberdayaan masyarakat untuk beradaptasi dengan peningkatan penggunaan teknologi dalam kegiatan bisnis, salah satu bentuk pemberdayaan ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi bisnis (Fadhillah & Yuniarti, 2023). Digitalisasi bisnis yang masih tergolong minim dan tidak merata umumnya disebabkan oleh kesadaran masyarakat untuk berkembang, apabila masyarakat memilih untuk tidak beradaptasi, maka persaingan antara bisnis dengan integrasi digital akan mengalahkan bisnis tradisional, sehingga menjadi potensi akan berkurangnya kinerja bisnis secara umum, terutama dikalangan bisnis tradisional (Wahid et al., 2023). Semua kondisi menuntut adanya peran penting dari pemerintah, dan pihak-pihak lain yang dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk bisnis.

Transaksi digital salah satunya adalah *E-Payment*, merupakan sistem pembayaran elektronik, terdapat beberapa aspek yang melatarbelakangi sistem ini untuk digunakan dalam kegiatan bisnis yakni (1) merupakan respon terhadap perkembangan dan pertumbuhan teknologi; (2) tuntutan masyarakat modern akan metode yang mudah digunakan dan tidak merepotkan; (3) memberikan banyak keuntungan dan efisiensi; dan (4) mampu menjaring berbagai sponsorship agar dapat saling memberikan kontribusi dalam hal promo dan diskon (Oktavianty & Agit, 2023). Dalam konteks bisnis, teknologi bukan merupakan satu-satunya bentuk inovasi nyata, namun umumnya inovasi berasal dari sumber daya manusia.

Pengetahuan SDM akan menciptakan lebih dari kemampuan untuk menggunakan teknologi, kreativitas, ide, strategi dan inovasi berasal dari SDM berkualitas, sehingga walaupun sebuah bisnis memiliki teknologi yang mumpuni, tanpa adanya SDM yang baik, maka kinerja bisnis tidak akan meningkat (Hanim et al., 2021). Hal ini merefleksikan bahwasannya kinerja bisnis memerlukan banyak komponen yang saling melengkapi dan saling mendukung untuk mencapai kinerja maksimal.

Bentuk penggunaan teknologi dalam upaya menunjang kinerja bisnis dapat tercermin pada kegiatan pokoknya. Dalam hal produksi, teknologi mempercepat produksi barang dengan adanya peralatan canggih, dalam hal konsumsi, pemasaran yang ditunjang dengan internet dan platform pemasaran digital lainnya, menunjang perluasan jangkauan pasar, dan dalam hal distribusi, teknologi memungkinkan distribusi barang yang semakin cepat, luas, dan efisien (Novianti & Alamsyah, 2023). Selain itu, secara umum bentuk teknologi digital dalam bisnis diantaranya platform *e-commerce* yang menjadi wadah transaksi digital, marketing melalui sosial media, teknologi yang mobile atau fleksibel, analisis data yang memudahkan dalam merancang strategi bisnis, menyediakan mesin pencarian, memudahkan pembeli dalam memilih produk (Trisna & Zulkifli, 2021). Teknologi juga dapat menunjang hubungan dengan konsumen, teknologi informasi memungkinkan adanya komunikasi yang tidak terbatas, dengan demikian berbagai informasi baik produk, promo, maupun info lainnya dapat tersampaikan dengan baik kepada konsumen, selain itu, dengan adanya teknologi bisnis, berbagai kegiatan bisnis dapat dikelola secara efisien dan efektif, menunjang peningkatan kinerja bisnis secara umum, menunjang produktivitas, dan pengembangan kapasitas dan kapabilitas bisnis (Soleh et al., 2022). Refleksi akan hal ini menunjukkan berbagai potensi kinerja yang dapat dicapai dengan adanya implementasi teknologi pada bisnis.

Secara umum kinerja dapat ditunjang dengan berbagai faktor, namun keberadaan teknologi tentu tidak tanpa tujuan, teknologi didesain untuk dapat mengakomodasi kebutuhan manusia dengan lebih cepat, lebih efisien, dan lebih efektif. Hal ini memungkinkan kinerja pada suatu perusahaan untuk dicapai dengan lebih baik, sembari semakin menutup ruang untuk adanya kesalahan atau penggunaan sumber daya yang tidak efektif. Penggunaan teknologi pada bisnis, terutama transaksi digital, memberikan banyak keuntungan baik pada bisnis itu sendiri, maupun pada pelanggan, transaksi digital memungkinkan adanya keteraturan dalam manajemen keuangan, dengan demikian, pemilik bisnis akan lebih teratur dalam manajemen keuangan dan mengefektifkan biaya (Oktavianty et al., 2022). Inovasi dan perluasan jaringan serta pangsa pasar yang dapat diciptakan oleh teknologi, memudahkan adanya transaksi yang lebih efektif, dan pelayanan yang cepat, masyarakat modern dalam hal ini, sangat menyukai segala sesuatu yang bersifat fleksibel dan *mobile*, yang memungkinkan mereka untuk melakukan banyak hal sekaligus tanpa menghambat kegiatan lainnya (Diandra & Syahputra, 2021). Secara umum, manfaat transaksi digital sangat berdampak, terutama dengan adanya perubahan pola hidup masyarakat. Selain itu terdapat beberapa potensi kinerja yang dapat dicapai dengan adanya teknologi diantaranya, peningkatan skala usaha, literasi digital, dan adaptasi platform digital. Lebih jauh, keberadaan teknologi secara umum dapat menunjang promosi dan meningkatkan efisiensi bisnis (Tubastuvi et al., 2021). Refleksi penggunaan teknologi yang efektif dalam menunjang kinerja bisnis, secara umum dapat dilihat pada pola hidup masyarakat yang semakin modern dan semakin menyukai fleksibilitas.

Potensi Bisnis di Masa Yang Akan Datang

Perkembangan teknologi tidak hanya membawah manfaat, namun juga, perkembangan ini tidak pernah terhenti atau melambat, semakin banyak riset, dan permasalahan modern,

memerlukan solusi yang modern pula, dengan demikian teknologi yang ada saat ini didesign untuk membuka banyak potensi sembari terus menunjang perkembangan teknologi baru. Beberapa potensi yang dimaksud berdampak secara langsung pada bisnis, potensi ini diantaranya adalah (1) adanya transformasi bisnis; (2) semakin mudahnya pengumpulan data; (3) semakin cepatnya inovasi; (4) meningkatkan efisiensi bisnis; (5) menjamin dan meningkatkan potensi keberlanjutan bisnis; (6) semakin tingginya diversifikasi bisnis; dan (7) maksimalnya pemanfaatan *internet of thing* (Rochmawati et al., 2023). Potensi bisnis di era digital juga menjadi semakin beragam, tidak hanya pada barang saja, namun jasa juga memiliki peluang untuk mendapatkan tempat pemasaran yang efektif, yang mana kapabilitas akan sistem marketing digital, dan promosi yang dibantu oleh konten yang terdistribusi dengan bantuan internet, menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang peningkatan performa bisnis (N. I. Putri et al., 2021). Potensi lainnya yang didapatkan di era digital adalah kemudahan akan akses informasi, yang mana memudahkan proses belajar, dan memudahkan dalam visualisasi terhadap kondisi ekonomi secara umum dan lebih spesifik pada pasar, dengan demikian menjadi sebuah pertimbangan dalam penyusunan strategi bisnis (Radiansyah, 2022). Perlu diketahui bahwa potensi-potensi ini dapat dicapai dengan pemanfaatan dan penggunaan teknologi yang tepat dan efisien, melihat banyaknya bentuk penggunaan teknologi yang tidak efektif di zaman modern ini.

Untuk mendapatkan potensi dan merealisasikan maksimalisasi penggunaan teknologi, dibutuhkan adanya upaya, upaya untuk memaksimalkan teknologi telah dapat dilihat pada bidang pendidikan, namun secara umum di masyarakat, masih banyak yang menolak untuk menggunakan teknologi, diantaranya bahkan ada yang lebih memilih untuk tetap menggunakan metode transaksi secara tradisional. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan fungsi teknologi dalam menunjang bisnis, terutama untuk menyikapi perubahan zaman yang semakin cepat, diantaranya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital yang dapat digunakan secara praktis, dan menginformasikannya pada para mitra kerja dan konsumen dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan yang dilakukan oleh bisnis tersebut (Arianto, 2020). Kemampuan untuk mencapai perubahan dimulai dengan adanya komitmen, yang mana perubahan harus dapat diterima, langkah selanjutnya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi adalah dengan adanya edukasi, dan meningkatkan kesadaran digital, serta pembiasaan dalam hal ini, evaluasi untuk mendeteksi potensi kekurangan dan pengembangan juga sangat perlu (A. D. Putri et al., 2022). Keinginan untuk sepenuhnya menggunakan teknologi juga dihambat oleh adanya rasa ragu terhadap keamanan teknologi, dengan demikian langkah seperti peningkatan keamanan data, penguatan regulasi, serta adanya pelayanan pelaporan dan penyelesaian masalah secara online juga menjadi salah satu aspek penting yang dapat dijadikan sebagai faktor pendorong (Novita & Santoso, 2021). Refleksi ini mengindikasikan bahwa perubahan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi, tidak dapat terlaksana dengan hanya upaya sendiri, melainkan adanya upaya bersama untuk sepenuh beradaptasi dengan digitalisasi di era modern ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan transaksi digital dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Namun, ada tantangan dalam penggunaan teknologi ini, terutama bagi pemilik bisnis yang belum terbiasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi ini, termasuk komitmen, edukasi, kesadaran digital, evaluasi, peningkatan keamanan, regulasi yang kuat, dan kerjasama antara semua pihak.

Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi alat penting untuk mendukung kinerja bisnis dan keberhasilannya di era digital.

Terdapat beberapa potensi pengembangan penelitian yang dapat dilakukan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh bisnis tradisional dalam mengadopsi teknologi digital. Kedua, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan strategi dan program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk bisnis. Ketiga, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami bagaimana peningkatan keamanan data dan penguatan regulasi dapat mendukung adopsi teknologi digital dalam bisnis. Keempat, penelitian dapat dilakukan untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk menciptakan peluang bisnis baru dan mendukung promosi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 607–631. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i06.p05>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–237.
- Armiani, A., Basuki, B., & Suwarno, N. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 300–320. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4892>
- Azhary, M. H., & Pradana, M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Digital Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Digitalisasi Bisnis Dan Pengembangan Nilai Teknologi Digital Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah X. *Farriz Fardani*, 8(5), 5793–5798.
- Diandra, D., & Syahputra, E. (2021). Covid-19 Dan Strategi Bertahan Bisnis Di Era Inovasi Digital: Dalam Perspektif Kapabilitas Digital Keunggulan Sumber Daya. *Prosiding The 12 Th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1102–1107.
- Fadhillah, P., & Yuniarti, A. (2023). Pemberdayaan UMKM: Melihat Peluang Bisnis UMKM di Era Digital di Desa Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 291–298.
- Hanim, L., Sopyonyono, E., & Maryanto, M. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Tahun 2021*, 30–39.
- Kritinae, V. (2021). Pelatihan Menggunakan E-Payment Dan Value Innovation Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Kecil Masyarakat Di Palangka Raya. *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6627–6634.
- Kurniawati, L. (2021). Strategi Digital Marketing dan Komunikasi Bisnis untuk Entrepreneur Pemula di Indonesia. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 371–391. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1291>
- Marfuin, M., & Robin, R. (2021). Strategi Bisnis Digital dan Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 425–436. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Marjukah, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Pemasaran Digital Terhadap Kinerja Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 1–12.

- Marjukah, A., Prasetyo, J., & Setyabudi, A. (2021). Peran Kolaborasi Bisnis Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Masa Pandemic Covid-19. *The 2 Nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021) Universitas Widyagama Malang*, 780–789. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang Bisnis Di Era Digital Bagi Generasi Muda Dalam Berwirausaha: Strategi Memperkuat Perekonomian. *MEBIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 53–58.
- Maryatmo, R., & Pamenta, D. V. (2023). Peran Aplikasi Digital Pada Kinerja Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Di Diy. *MODUS*, 35(1), 101–115.
- Nofiani, P. W., Mursid, C., & Mursid, M. C. (2021). Pentingnya Perilaku Organisasi Dan Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Logistik Bisnis*, 11(2), 71–77. <https://ejournal.poltekpos.ac.id/index.php/logistik/index>
- Novianti, D., & Alamsyah, A. (2023). Improving Sales Rate Through Social Media Marketing Strategy For Small Business. *ANALISIS*, 13(1), 167–180. <https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2531>
- Novita, Y. D., & Santoso, B. (2021). Urgensi Pembaharuan Regulasi Perlindungan Konsumen di Era Bisnis Digital. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 46–58.
- Oktavianty, O., & Agit, A. (2023). Penerapan Penggunaan E-Payment Sebagai Upaya Peningkatan Adaptabilitas UMKM Terhadap Transformasi Digital. *DEDIKASI PKM*, 4(2), 232–243.
- Oktavianty, O., Wahid, W., Farhan, A., & Alamsyah, A. (2022). Impact Of E-Marketing In Supporting MSMEs After Covid-19 Pandemic. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Pramesti, P., Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 112–119.
- Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>
- Putri, A. D., Novita, D., & Maskar, S. (2022). Pengenalan Wawasan Bisnis Di Era Digital Bagi Siswa/I Smk Yadika Bandarlampung. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 3(2), 213–217. <https://ejournal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Munawar, Z. (2021). Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–15.
- Putri, N. I., Iswanto, Dwijayanti, A., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2022). Penerapan Model Maturitas Digital Pada Kinerja Startup. *TEMATIK*, 9(1), 61–69. <https://doi.org/10.38204/tematik.v9i1.910>
- Radiansyah, E. (2022). Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital: Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 828–837.
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>
- Rofaida, R., & Ciptagustia, A. (2021). Upgrading Kinerja Bisnis Melalui Digital Literacy: Upaya Untuk Memperoleh Keunggulan Bersaing Di Era Revolusi Industri 4.0. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 211–225. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v5i3.26709>

- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(2), 139–148. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5259>
- Simanjuntak, M., & Sukresna, I. M. (2020). Peningkatan Kinerja Pemasaran Digital Melalui Technology Acceptance Model. *Prosiding The 11 Industrial Research Workshop and National Seminar*, 786–792.
- Soleh, A., Arlina, Suwarni, Susena, K. C., & Anggara, D. (2022). Implementasi Digital Marketing Dalam Optimasi Potensi Industri Rumah Tangga Warga RT.10 RW.04 Kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 89–94.
- Sudirman, A., Halim, F., Nainggolan, A. B., Butarbutar, N., & Sherly, S. (2021). Meninjau Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Bisnis Sektor UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 165–179.
- Supriatna, T., Juhandi, D., & Rasipan, R. (2022). Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.481>
- Swastuti, E. (2020). Menejemen Inovasi Strategis Danadopsi Digital Marketing Upaya Membangun Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Bisnis IKM Tenun Troso Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 127–143. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Trisna, N. M. S. W., & Zulkifli, F. F. (2021). Bisnis Kreatif Di Era Digital Dengan Mengangkat Kearifan Lokal. *Jurnal Da Moda*, 2(2), 42–47. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda>
- Tubastuvi, N., Mudjiyanti, R., Pramurindra, R., Budiningsih, S., & Aji, M. P. (2021). Pengembangan Potensi Usaha Masyarakat Untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Transformasi Digital di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal of Economic and Social Empowerment*, 1(2), 69–74. www.kominfo.go.id
- Wahid, W., Agit, A., & Eka Ramadhani, S. (2023). Peran Dompot Digital dalam Meningkatkan Kualitas Keuangan UMKM Menuju Era Society 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i1.859>
- Yuliana. (2021). Inovasi Bisnis Digital di Tengah Pandemi COVID-19. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 166–177. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i2.79>

RISIKO GEOPOLITIK DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA

Sahdan Saputra¹

Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia
sahdan@universitasbumigora.ac.id

Ega Dwi Putri Marswandi²

Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia
ega_dwp@universitasbumigora.ac.id

Wira Hendri³

Manajemen, Universitas Bumigora, Indonesia
wira.hendri@universitasbumigora.ac.id

Abstract

The escalating global geopolitical tensions have garnered significant attention from researchers and practitioners. This study investigates the impact of domestic geopolitical risks and the influence of countries with the highest geopolitical index, namely Ukraine, America, Russia, and China, on the Indonesian composite stock price index. Employing geopolitical risk index (GPRH) and geopolitical action (GPRA) data spanning from January 2004 to October 2023, the analysis is based on 238 observations. The findings reveal that Ukraine and America exert a negative and significant influence, while China and Russia demonstrate a positive and significant impact on the index. Moreover, the study underscores that the influence of geopolitical risk on the Indonesian stock market is more pronounced during periods of heightened geopolitical activity, such as escalating conflicts and acts of terror. These results suggest that investors should carefully consider geopolitical risks when making investment decisions.

Keywords: *Geopolitical Risk, Geopolitical Action, Composite Stock Price Index*

Abstrak

Peningkatan ketegangan geopolitik global saat ini telah menarik perhatian para ahli dan akademisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana risiko geopolitik di dalam negeri dan di negara-negara dengan tingkat risiko tertinggi (Ukraina, Amerika, Rusia, dan China) memengaruhi indeks harga saham gabungan di Indonesia. Dengan menggunakan data indeks risiko geopolitik (GPRH) dan tindakan geopolitik (GPRA) dari tahun 2004 hingga 2023, penelitian ini menemukan bahwa risiko geopolitik di Ukraina dan Amerika Serikat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pasar saham Indonesia, sementara di China dan Rusia justru berdampak positif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak risiko geopolitik akan semakin besar ketika terjadi peristiwa-peristiwa seperti perang atau aksi terorisme. Temuan ini memberikan saran kepada para investor untuk mempertimbangkan risiko geopolitik sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: *Risiko Geopolitik, Aksi Geopolitik, Indeks Harga Saham Gabungan*



PENDAHULUAN

Belakangan ini terdapat peningkatan minat terhadap pengkajian dampak risiko geopolitik baik dari kalangan akademisi maupun pembuat kebijakan yang disebabkan karena adanya peningkatan ketegangan geopolitik di seluruh dunia (Jung et al., 2021). Risiko geopolitik dapat didefinisikan sebagai risiko yang berhubungan dengan perang, aksi teroris dan ketegangan antar negara yang mempengaruhi jalannya hubungan internasional yang normal dan damai (Caldara & Iacoviello, 2018). Beberapa waktu lalu kita melihat konflik AS dengan Iran terkait kesepakatan nuklir, serangan teroris di Eropa, konflik antara Hong Kong dan Tiongkok, dan belakangan ini terjadi perang antara Rusia dan Ukraina. Pemulihan ekonomi secara bertahap dari guncangan akibat krisis kesehatan Covid-19 yang puncaknya pada bulan Maret 2020, terhambat oleh invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 (Gubareva, 2021). Invasi ini memuncak dalam konflik geopolitik yang memanas dan dampaknya meluas ke berbagai pasar dan perekonomian di seluruh dunia (Alam et al., 2022; Kusi et al., 2020; Umar et al., 2023). Karena intensitasnya, dampak konflik Rusia-Ukraina disamakan dengan peristiwa perang. Secara teoritis, perang, konflik militer, dan geopolitik dapat memperburuk ketidakpastian (Yousaf et al., 2022).

Berbicara tentang risiko geopolitik terhadap dampaknya yang berkaitan dengan bagaimana suatu perekonomian berjalan, dalam berbagai literatur keuangan telah dibahas secara luas mengenai dampaknya yang signifikan terhadap fluktuasi pasar modal. Yousaf et al., (2022) mengemukakan risiko geopolitik mengakibatkan ketidakpastian investor mengenai profitabilitas perusahaan, yang menyebabkan volatilitas harga saham (Yousaf et al., 2022). Pengusaha, pelaku pasar, dan pejabat bank sentral memandang risiko geopolitik sebagai faktor penentu utama keputusan investasi dan dinamika pasar saham. *Bank of England* memasukkan risiko geopolitik bersama dengan ketidakpastian kebijakan ke dalam 'trinitas ketidakpastian' yang dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap perekonomian secara signifikan (Carney, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, *Central Bank of Europa*, *International Monetary Funds* (IMF), dan *World Bank* secara rutin menyoroti hal ini dan memantau risiko terhadap prospek yang ditimbulkan oleh ketegangan geopolitik. Dalam survei Gallup tahun 2017 terhadap lebih dari 1.000 investor, 75 persen responden menyatakan kekhawatirannya mengenai dampak ekonomi dari berbagai konflik militer dan diplomatik yang terjadi di seluruh dunia (Caldara & Iacoviello, 2022). Hal ini diakibatkan karena meningkatnya risiko geopolitik dapat meningkatkan volatilitas pasar keuangan dan menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan investasi, dan sebagai akibatnya, dapat berdampak negatif pada hasil makroekonomi (Caldara & Iacoviello, 2022; Ha et al., 2021).

Indonesia sebagai negara dengan sistem perekonomian terbuka tentunya tidak luput dari efek risiko geopolitik global yang saat ini kian memanas. Indonesia adalah negara yang memiliki konektivitas ekonomi baik dari jalur perdagangan maupun keuangan dengan negara-negara yang terlibat secara langsung dalam aktor geopolitik global (Suwito et al., 2020). Menurut Pringpong et al., (2023) risiko geopolitik yang berasal dari luar negeri memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap negara-negara dengan ekonomi terbuka dan berkembang. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengkaji apakah Indonesia sebagai negara dengan sistem perekonomian terbuka mendapatkan efek limpahan risiko geopolitik dari negara-negara yang terlibat dalam geopolitik global pada saat ini.

Literatur yang berkembang mengenai risiko geopolitik terhadap pasar saham sampai pada saat ini masih belum berkembang secara luas di Indonesia. Beberapa penelitian semisalnya Dwianto & Yulita, (2019); Gaol, (2023); dan Sumarjo et al., (2022) meneliti risiko geopolitik terhadap reaksi pasar saham perusahaan migas dan perusahaan manufaktur. Motivasi kami

untuk penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menilai reaksi pasar saham di Indonesia pada saat terjadinya peningkatan risiko geopolitik (GPRH) untuk menawarkan wawasan yang berguna bagi investor dan praktisi. Sejauh pengetahuan kami, ini adalah studi pertama yang meneliti risiko geopolitik negara-negara yang memiliki konektivitas ekonomi dengan Indonesia dan memiliki indeks geopolitik yang tinggi seperti Amerika, China, Ukraina, Rusia, dan domestik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai bagaimana reaksi pasar saham di Indonesia pada saat terjadi tindakan geopolitik (GPRA) seperti eskalasi perang dan aksi teror.

LITERATUR

Pasar keuangan dan harga komoditas merupakan area dimana dampak risiko geopolitik paling banyak dipelajari dalam literatur. Penelitian yang dilakukan Hoque & Zaidi, (2020); Apergis et al, (2018); Demiralay & Kilincarslan, (2019); dan Balcilar et al, (2018) menganalisis dampak risiko geopolitik terhadap return saham. Antonakakis et al, (2017) mengukur apakah hubungan antara return saham dan harga minyak dipengaruhi oleh risiko geopolitik. Mei et al, (2020) menyelidiki dampak risiko geopolitik terhadap perubahan harga minyak berjangka. Al Mamun et al, (2020) meneliti hubungan antara risiko geopolitik dan return saham, obligasi, indeks dolar, emas berjangka, dan indeks harga Bitcoin. Phan et al, (2019) mengukur dampak risiko geopolitik terhadap investasi penelitian dan pengembangan (R&D) perusahaan. Shen et al. (2021) menganalisis hubungan antara risiko geopolitik dan merger dan akuisisi.

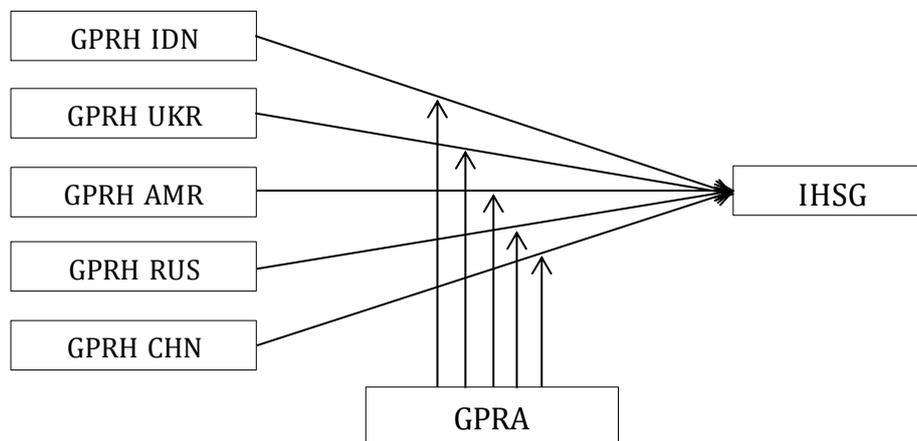
Pembentukan Hipotesis

Mengingat studi yang meneliti hubungan antara risiko geopolitik dan investasi modal seperti Bilgin & Karabulut, (2020) mengukur dampak risiko geopolitik terhadap investasi pemerintah secara umum. Dengan menggunakan data panel di 18 negara dari periode 1985-2015, studi ini menunjukkan bahwa risiko geopolitik berdampak positif terhadap investasi pemerintah. Di sisi lain, dampaknya terhadap perusahaan swasta justru sebaliknya. Tan et al, (2022) menyelidiki dampak risiko geopolitik terhadap investasi modal. Mereka menegaskan bahwa perusahaan merespons risiko geopolitik dengan mengurangi investasi modal mereka.

Kim et al, (2019) menganalisis dampak risiko geopolitik terhadap strategi investasi investor di pasar Korea, menggunakan data harian 505 perusahaan untuk periode 2015-2017. Mereka menyampaikan bahwa ketika risiko Korea Utara meningkat pada tingkat yang tinggi, maka investor domestik pun akan meningkatkannya nilai portofolio Korea sementara investor asing menurunkannya. Namun, mereka mengamati bahwa kinerja investor institusi dalam negeri jauh lebih baik dibandingkan investor asing karena meningkatnya asimetri informasi. Selain itu, hampir separuh perusahaan di Inggris memandang perang atau *the geopolitical acts* (GPRA) sebagai sumber ketidakpastian bagi bisnis mereka (Royhana & Warninda, 2021). Oleh karena itu pelaku ekonomi seperti perusahaan, konsumen, dan investor akan ragu mengambil keputusan jika kebijakan ekonomi pemerintah sering berubah atau tidak dapat diprediksi secara akurat, sehingga mengarah pada penerapan pendekatan 'wait and see' untuk menghadapi ketidakpastian (Al-Thaqeb & Algharabali, 2019).

H1: Risiko geopolitik berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia

H2: Aksi geopolitik memoderasi pengaruh risiko geopolitik terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data indeks risiko geopolitik yang terdiri dari 4 negara dengan indeks risiko geopolitik tertinggi dan domestik pada tahun 2021-2023. Dalam melakukan analisis pengaruh antara risiko geopolitik terhadap reaksi pasar saham di Indonesia, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *Software Eviews 12*. Data risiko geopolitik masing-masing negara (GPRH) dan tindakan geopolitik (GPRA) mengacu pada pengukuran risiko geopolitik Caldara & Iacoviello, (2022) yang dikutip dari *website www.policyuncertainty.com*. Sedangkan data pasar saham yang berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikutip dari *yahoofinance.com* yang diubah menjadi satuan rupiah. Data dalam penelitian merupakan data bulanan yang dimulai dari Januari 2004-Oktober 2023 sehingga jumlah observasi dalam penelitian mencapai 238 *time series*. Analisis *time series* dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat dalam konteks perubahan variabel seiring waktu (Saputra & Dethan, 2023). Mengacu pada Gujarati & Porter, (2015) berikut merupakan bentuk umum persamaan dalam penelitian ini.

$$IHSG_t = a + b1GPRH_IDN_t + b2GPRH_UKR_t + b3GPRH_AMR_t + b4GPRH_RUS_t + b5GPRH_CHN_t + e_t \dots \dots \dots (1)$$

$$IHSG_t = a + b1GPRH_IDN_t * GPRA_t + b2GPRH_UKR_t * GPRA_t + b3GPRH_AMR_t * GPRA_t + b4GPRH_RUS_t * GPRA_t + b5GPRH_CHN_t * GPRA_t + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan 1 dalam penelitian ini merupakan bentuk persamaan dalam menguji pengaruh risiko geopolitik masing-masing negara terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. 4 negara yang dimaksud adalah Ukraina, Amerika, Rusia, China. Selain itu, penelitian ini menganalisis risiko geopolitik domestik yang merupakan risiko geopolitik Indonesia. Pada persamaan 2 dilakukan interaksi antara *The Geopolitical Acts* (GPRA) yang merupakan indeks dalam mengukur Eskalasi Perang dan Aksi Teror. Tujuan dari interaksi antara GPRH dan GPRA adalah untuk mengetahui apakah pada saat adanya eskalasi perang dan aksi teror akan memperkuat atau memperlemah pengaruh risiko geopolitik masing-masing negara tersebut terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Kode
Variabel Dependen		
IHSG	Ln Indeks Harga Saham Gabungan BEI	IHSG
Variabel Independen		
GPRH Indonesia	Indeks Risiko Geopolitik Indonesia	GPRH IDN
GPRH Ukraina	Indeks Risiko Geopolitik Ukraina	GPRH UKR
GPRH Amerika	Indeks Risiko Geopolitik Amerika	GPRH AMR
GPRH Rusia	Indeks Risiko Geopolitik Rusia	GPRH RUS
GPRH China	Indeks Risiko Geopolitik China	GPRH CHN
Variabel Moderasi		
GPRA	Indeks Tindakan Geopolitik	GPRA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini dirangkum pada tabel 2, 3, dan 4. Tabel 2 menjelaskan tentang hasil deskriptif statistik yang terdiri dari mean, median, maximum, minimum, standar deviasi, dan jumlah observasi dalam penelitian. Tabel 3 memuat rangkuman hasil statistik pengaruh risiko geopolitik masing-masing negara terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. terakhir pada tabel 4 merupakan hasil interaksi antara risiko geopolitik dan aksi geopolitik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

Tabel. 2 Hasil Statistik Deskriptif

	IHSG	Ukraina	Amerika	Rusia	Indonesia	China	GPRA
Mean	3.55	0.37	2.80	0.88	0.04	0.56	1.83
Median	3.66	0.08	2.67	0.65	0.04	0.48	1.85
Maximum	3.86	5.55	6.00	5.58	0.42	1.83	2.22
Minimum	2.86	0.00	1.68	0.23	0.00	0.17	1.32
Std.Dev	0.27	0.78	0.64	0.70	0.04	0.27	0.16
Observation	238	238	238	238	238	238	238

Sumber: Output Eviews 12

1. Nilai mean IHSG pada penelitian ini menunjukkan angka 3.5, median 3.66, maximum 3.86, dan minimum 2.86. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.27 dengan jumlah observasi 238.
2. Nilai mean GPRH_UKR pada penelitian ini menunjukkan angka 0.37. median 0.08, maximum 5.55 dan nilai minimum sebesar 0.00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.78 dengan total observasi penelitian mencapai 238.
3. Nilai mean GPRH_AMR pada penelitian ini menunjukkan angka 2.80. median 2.67, maximum 6.00 dan nilai minimum sebesar 1.68. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.70 dengan total observasi penelitian mencapai 238.
4. Nilai mean GPRH_RUS pada penelitian ini menunjukkan angka 0.88. median 0.65, maximum 5.58 dan nilai minimum sebesar 0.23. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.70 dengan total observasi penelitian mencapai 238.
5. Nilai mean GPRH_IDN pada penelitian ini menunjukkan angka 0.04. median 0.04, maximum 0.42 dan nilai minimum sebesar 0.00. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.04 dengan total observasi penelitian mencapai 238.

6. Nilai mean GPRH_CHN pada penelitian ini menunjukkan angka 0.56. median 0.48, maximum 1.83 dan nilai minimum sebesar 0.17. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.27 dengan total observasi penelitian mencapai 238.
7. Nilai mean GPRA pada penelitian ini menunjukkan angka 1.83, median 1.85, maximum 2.22 dan nilai minimum sebesar 1.32. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.16 dengan total observasi penelitian mencapai 238.

Tabel. 3 Regression GPRH & IHSG

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
Constanta	3.830180	5.764773	0.0000***
Indonesia	-1.176978	-4.130.478	0.0001***
Ukraina	-0.090114	-1.701528	0.0902*
Amerika	-0.227797	-9.164941	0.0000***
Rusia	0.349111	5.128643	0.0000***
China	0.251623	3.667690	0.0003***
R-Squared	0.528071		
Adj-R ²	0.517900		
F-Statistic	0.000000***		
Observation	238		

Sumber: *Output Eviews 12*

Keterangan: level of signifikansi 1% ***, 5% **, 10% *

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara risiko geopolitik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Berdasarkan hasil uji statistik yang dirangkum pada tabel 3, Indonesia menunjukkan coefficient negatif -1.176978 pada level signifikansi 1%. Selain itu, negara Ukraina dan Amerika menunjukkan nilai negatif dengan level signifikansi 10% untuk Ukraina dan 1% untuk Amerika. Nilai coefficient negatif dan signifikan pada risiko geopolitik domestik, Ukraina, dan Amerika terhadap Indeks Harga Saham Indonesia menunjukkan respon pasar saham yang apabila terjadi peningkatan risiko geopolitik dari negara tersebut, maka akan berdampak terhadap penurunan Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia.

Namun hal ini berbeda dengan yang terjadi pada risiko geopolitik Rusia dan China, dengan nilai coefficient positif 0.349111 dan dengan nilai probabilitas statistik pada level signifikansi 1%, risiko geopolitik rusia menunjukkan hubungan searah dengan indeks harga saham gabungan di Indonesia. Artinya adalah semakin tinggi risiko geopolitik rusia, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga pasar saham di Indonesia. Selain itu, nilai koefisien positif 0.251623 dengan level signifikansi 1% pada negara china menunjukkan risiko geopolitik negara tersebut memiliki dampak positif terhadap pasar saham indonesia. Artinya semakin tinggi risiko geopolitik China maka akan berdampak terhadap peningkatan harga saham gabungan di Indonesia.

Tabel 4. Hasil Regresi Interaksi Antara GPRH & GPRA

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Probabilitas
Constanta	3.830180	5.764773	0.0000***
Indonesia*Gpra	-0.580998	-3.938294	0.0001***
Ukraina*Gpra	-0.045845	-1.653083	0.0997*
Amerika*Gpra	-0.100535	-9.701687	0.0000***

Rusia*Gpra	0.175293	4.917197	0.0000***
China*Gpra	0.217326	3.330159	0.0010***
R-Squared	0.545256		
Adj-R ²	0.535455		
F-Statistic	0.000000***		
Observation	238		

Sumber: Output Eviews 12

Keterangan: level of signifikansi 1% ***, 5% **, 10% *

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh risiko geopolitik terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana *The Geopolitical Acts* (GPRH) dalam memoderasi pengaruh risiko geopolitik terhadap indeks harga saham gabungan. Tabel 4 menunjukkan rangkuman hasil uji statistik yang menunjukkan aksi geopolitik seperti eskalasi perang dan aksi teror memiliki hasil yang signifikan dalam memperkuat pengaruh risiko geopolitik terhadap indeks pasar saham di Indonesia. Interaksi antara GPRH Indonesia dengan aksi geopolitik (GPRH) menunjukkan nilai -0.580998 dengan nilai signifikansi 0.0001, artinya pada saat terjadi risiko geopolitik yang tinggi dan diikuti dengan adanya eskalasi perang atau aksi teror, maka hal ini akan berdampak terhadap penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia.

Sama halnya dengan interaksi risiko geopolitik (GPRH) dan aksi geopolitik (GPRH) Ukraina dan Amerika, aksi geopolitik (GPRH) berhasil memperkuat pengaruh risiko geopolitik terhadap pasar saham Indonesia, hal ini dapat dilihat dari koefisien negatif -0.045845 dan -0.100535 dengan nilai signifikansi 0.0997 untuk Ukraina dan 0.0000 untuk Amerika. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada China dan Rusia. Hasil koefisien interaksi antara risiko geopolitik Rusia dan China menunjukkan angka positif 0.175293 dan 0.217326 dengan nilai signifikansi pada level 1% untuk Rusia dan China. Hasil ini menunjukkan bahwa pada saat terjadi peningkatan risiko geopolitik yang diikuti oleh aksi geopolitik, maka hal ini berdampak positif terhadap peningkatan harga pasar saham di Indonesia.

Pengaruh risiko geopolitik (GPRH) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Hasil uji statistik pengaruh risiko geopolitik terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam antara negara-negara yang saat ini memiliki indeks risiko geopolitik yang tinggi seperti Ukraina, Amerika, Rusia, dan China. Selain itu risiko geopolitik yang berasal dari domestik juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pasar saham. Perbedaan pengaruh tersebut dilihat dari pengaruh negatif antara Ukraina, Amerika, dan Indonesia. Sedangkan Rusia dan China memiliki pengaruh secara positif pada Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Pengaruh negatif risiko geopolitik Ukraina, Amerika, dan Domestik konsisten dengan hasil dari beberapa penelitian seperti Hoque & Zaidi, (2020); Apergis et al, (2018); Demiralay & Kilincarslan, (2019); dan Balcilar et al, (2018) yang menemukan adanya hubungan negatif antara risiko geopolitik terhadap *return* saham. Hasil penelitian mungkin terkait dengan teori *opsi riil*, dimana perusahaan lebih memilih menunggu dan menunda keputusan investasinya sampai dengan risiko ketidakpastian hilang seiring berjalannya waktu (Bernanke et al., 1996). Ketidakpastian yang dipicu oleh lingkungan politik dan geografis meningkatkan ketidakpastian arus kas masa depan, meningkatkan biaya pinjaman, memperbesar kompleksitas perkiraan tren pasar, dan menurunkan investasi bisnis (Gao et al., 2017). Amerika sebagai superpower global, dengan kekuatan ekonomi, militer, dan pengaruh politik yang besar. Amerika Serikat memainkan peran utama dalam membentuk kebijakan dunia dan sering kali dianggap sebagai penentu arah geopolitik global. Sedangkan Ukraina

terlibat dalam konflik dengan Rusia terkait dengan status Krimea dan wilayah timur Ukraina. Konflik ini menciptakan ketegangan geopolitik yang melibatkan negara-negara lain, termasuk Amerika Serikat dan sekutu-sekutunya.

Berbeda dengan Ukraina, Amerika, dan Indonesia. Rusia dan China memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei et al, (2020); Al Mamun et al, (2020); dan Phan et al, (2019) yang menemukan pengaruh negatif antara risiko geopolitik terhadap pasar saham. Namun hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Bilgin & Karabulut, (2020); Kim et al, (2019); dan Salisu et al, (2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara risiko geopolitik dan investasi pasar modal.

China dan Rusia merupakan negara yang perekonomiannya tetap bertahan dalam kondisi geopolitik yang tinggi, dengan demikian risiko yang berasal dari negara tersebut kemungkinan tidak direspon secara negatif oleh investor dalam mempengaruhi konektivitas ekonominya. Hubungan antara Indonesia, Rusia, dan China dalam konteks geopolitik global yang tinggi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan luar negeri, kepentingan ekonomi, dan dinamika geopolitik. Indonesia adalah produsen dan eksportir berbagai komoditas, termasuk minyak, gas alam, batu bara, dan produk pertanian. Jika risiko geopolitik di Rusia menyebabkan gangguan pasokan energi atau komoditas global, harga komoditas tersebut mungkin meningkat.

Hal ini dapat menguntungkan Indonesia sebagai produsen bersih. Jika risiko geopolitik di Rusia menyebabkan perubahan dalam kebijakan investasi atau perdagangan global, Indonesia dapat menjadi destinasi investasi alternatif atau mitra perdagangan yang lebih menarik. Selain itu, Hubungan ekonomi antara Indonesia dan China terus berkembang. China adalah mitra perdagangan terbesar Indonesia, dan investasi China di Indonesia semakin meningkat. Indonesia, Rusia, dan China mungkin memiliki kepentingan bersama dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, keamanan energi, dan keseimbangan ekonomi dunia.

Interaksi antara risiko geopolitik dan aksi geopolitik terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia

Pada persamaan 2 dalam penelitian ini kami membentuk persamaan interaksi antara risiko geopolitik (GPRH) dan aksi geopolitik (GPRA) yang memuat eskalasi perang dan aksi teror. Hasil yang dirangkum pada tabel 4 menunjukkan risiko geopolitik diperkuat oleh risiko aksi geopolitik terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. Pengaruh negatif antara risiko geopolitik Ukraina, Amerika, dan domestik akan semakin meningkat apabila informasi mengenai adanya eskalasi perang dan aksi teror terjadi di negara tersebut. Hal ini juga sama dengan yang terjadi pada risiko geopolitik China dan Rusia setelah diinteraksikan dengan aksi geopolitik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan penguatan pengaruh risiko geopolitik ketika adanya aksi geopolitik. Hasil dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang menjelaskan bahwa risiko geopolitik memiliki pengaruh yang lebih kuat apabila bersamaan dengan terjadinya aksi geopolitik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko geopolitik negara-negara dengan indeks risiko geopolitik tertinggi dalam 3 tahun terakhir dan domestik. Adapun negara yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi Ukraina, Amerika, Rusia, dan China. Selain itu risiko geopolitik yang berasal dari domestik juga diikuti sertakan dalam penelitian ini. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa risiko geopolitik Amerika, Ukraina dan domestik memiliki dampak negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia.

namun berbeda halnya dengan risiko geopolitik Rusia dan China yang memiliki dampak positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan aksi geopolitik seperti eskalasi perang dan aksi teror memperkuat pengaruh risiko geopolitik masing-masing negara.

Temuan dalam penelitian ini membuktikan teori *opsi real* dimana investor akan melakukan *wait and see* pada saat terjadi peningkatan risiko geopolitik yang tinggi dalam upaya meminimalisir risiko sistematis. Selain itu, apabila mengacu pada teori *spill over effects* yang menjelaskan tentang adanya efek yang ditimbulkan oleh negara satu dengan negara lainnya sebagai akibat dari konektivitas ekonomi, penelitian ini membuktikan secara jelas dari temuan dimana negara-negara yang memiliki risiko geopolitik yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. Penelitian ini tentu dapat dijadikan sebagai pondasi terhadap penelitian selanjutnya mengenai risiko geopolitik terhadap pasar saham di Indonesia. Pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan menganalisis dampaknya terhadap harga pasar saham per sektor ekonomi yang lebih spesifik mengingat dalam penelitian ini kami menggunakan indeks saham gabungan yang merupakan penilaian harga pasar saham secara *aggregate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thaqeb, S. A., & Algharabali, B. G. (2019). Economic policy uncertainty: A literature review. *The Journal of Economic Asymmetries*.
- Al Mamun, M., Uddin, G. S., Suleman, M. T., & Kang, S. H. (2020). Geopolitical risk, uncertainty and Bitcoin investment. *Physica A: Statistical Mechanics and Its Applications*, 540, 123107. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2019.123107>
- Alam, K., Tabash, M. I., Billah, M., Kumar, S., & Anagreh, S. (2022). The Impacts of the Russia–Ukraine Invasion on Global Markets and Commodities: A Dynamic Connectedness among G7 and BRIC Markets. *Journal of Risk Financial Managment*.
- Antonakakis, N., Gupta, R., Kollias, C., & Papadamou, S. (2017). Geopolitical risks and the oil-stock nexus over 1899–2016. *Finance Research Letters*, 23, 165–173. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.07.017>
- Apergis, N., Bonato, M., Gupta, R., & Kyei, C. (2018). Does Geopolitical Risks Predict Stock Returns and Volatility of Leading Defense Companies? Evidence from a Nonparametric Approach. *Defence and Peace Economics*, 29(6), 684–696. <https://doi.org/10.1080/10242694.2017.1292097>
- Balcilar, M., Bonato, M., Demirer, R., & Gupta, R. (2018). Geopolitical risks and stock market dynamics of the BRICS. *Economic Systems*, 42(2), 295–306. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.05.008>
- Bernanke, B., Gertler, M., Gilchrist, S., & Lxxviii, V. (1996). The Financial Accelerator and the Flight to Quality. *The Review of Economics and Statistics*, 78(1), 1–15. <https://doi.org/doi.org/10.2307/2109844>
- Bilgin, M. H., & Karabulut, G. (2020). How Do Geopolitical Risks Affect Government Investment? An Empirical Investigation. *Defence and Peace Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10242694.2018.1513620>
- Caldara, D., & Iacoviello, M. (2022). *Measuring Geopolitical Risk*.
- Carney, M. (2016). *Mark Carney: Uncertainty, the economy and policy*.
- Demiralay, S., & Kilincarslan, E. (2019). The impact of geopolitical risks on travel and leisure stocks. *Tourism Management*, 75(February), 460–476.

- Dwianto, N. A., & Yulita, I. K. (2019). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Rudal Korea Utara. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*.
- Gao, J., Grinstein, Y., & Wang, W. (2017). Cash Holdings, Precautionary Motives, and Systematic Uncertainty. *Social Science Research Network*.
- Gaol, T. R. L. (2023). Pengaruh Risiko Luar Negeri Terhadap Pasar Saham Indonesia Menggunakan Analisis ARDL. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Gubareva, M. (2021). The impact of Covid-19 on liquidity of emerging market bonds. *Finance Research Letters*, 41.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Ha, J., Lee, S., & Inhwon, S. (2021). The Impact of Uncertainty Shocks: Evidence from Geopolitical Swings on the Korean Peninsula. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/obes.12456>
- Hoque, M. E., & Zaidi, M. A. S. (2020). Global and country-specific geopolitical risk uncertainty and stock return of fragile emerging economies. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 197–213. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.05.001>
- Jung, S., Lee, J., & Lee, S. (2021). *The Impact of Geopolitical Risk on Stock Returns : Evidence from Inter- Korea Geopolitics*.
- Kim, Y. S., Park, K. J., & Kwon, O. B. (2019). Geopolitical Risk and Trading Patterns of Foreign and Domestic Investors: Evidence from Korea. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 48(2), 269–298. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12253>
- Kusi, B., Agbloyor, E., & Gyeke, D. A. (2020). Financial sector transparency, financial crises and market power: A cross-country evidence. *International Journal of Finance & Economics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ijfe.2380>
- Mei, D., Ma, F., Liao, Y., & Wang, L. (2020). Geopolitical risk uncertainty and oil future volatility: Evidence from MIDAS models. *Energy Economics*, 86, 104624. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.104624>
- Phan, H. V., Nguyen, N. H., Nguyen, H. T., & Hegde, S. (2019). Policy uncertainty and firm cash holdings. *Journal of Business Research*, 95(October 2018), 71–82. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.10.001>
- Pringpong, S., Maneenop, S., & Jaroenjitrkam, A. (2023). Geopolitical risk and firm value: Evidence from emerging markets. *The North American Journal of Economics and Finance*.
- Royhana, M., & Warninda, T. D. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jepang Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*.
- Salisu, A. A., Ogbonna, A. E., & Lasisi, L. (2022). Geopolitical risk and stock market volatility in emerging markets: A GARCH – MIDAS approach. *The North American Journal of Economics and Finance*, 62.
- Saputra, S., & Dethan, S. H. (2023). Financial Technology dan Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia Financial Technology dan Kredit Bank Umum Konvensional di Indonesia. *TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, January*. <https://doi.org/10.30812/target.v4i2.2622>
- Shen, H., Liang, Y., Li, H., Liu, J., & Lu, G. (2021). Does geopolitical risk promote mergers

- and acquisitions of listed companies in energy and electric power industries. *Energy Economics*, 95, 105115. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105115>
- Sumarjo, C., Mangantar, M., & Rumokoy, J. L. (2022). Pengaruh Risiko Geopolitik, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Subsektor Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Suwito, Santosa, iswoyo H., & Yunitasari, D. (2020). Pengujian Empiris Pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Dinamika Perekonomian Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*,.
- Tan, O. F., Cavlak, H., Cebeci, Y., & Güneş, N. (2022). The Impact of Geopolitical Risk on Corporate Investment: Evidence from Turkish Firms. *The Indonesian Capital Market Review*, 14(1), 16–32. <https://doi.org/10.21002/icmr.v14i1.1138>
- Umar, Z., Bossman, A., Choi, S.-Y., & Vo, X. V. (2023). Are short stocks susceptible to geopolitical shocks? Time-Frequency evidence from the Russian-Ukrainian conflict. *Finance Research Letters*, 52.
- Yousaf, I., Patel, R., & Yarovaya, L. (2022). The reaction of G20+ stock markets to the Russia–Ukraine conflict “black-swan” event: Evidence from event study approach. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*.

**TINGKAT KESEHATAN BANK YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS INFOBANK15 TAHUN 2019-2022**

Ryozky Frederich ¹

Universitas Trisakti

ryozky021002005004@std.trisakti.ac.id

Syafri ²

Universitas Trisakti

syafri@trisakti.ac.id

Abstract

Banks need to maintain customer trust by maintaining their performance, which can be measure through the bank's health level. The research purpose is to show health status of banks listed on the infobank15 index from 2019 to 2022 utilizing the RGEC method. The research employs a quantitative approach through a descriptive analysis method. The sampling method uses purposive sampling, so there were six banks that became the research sample, namely "Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Mandiri, and Bank Pan Indonesia". Findings of this research show that the health level of the six banks is "Very Health", as can be seen from the average health level of each bank, although there are banks that experienced a decline in their health level in 2020.

Keywords: *Bank, Bank's Health, RGEC Methods*

Abstrak

Bank perlu menjaga kepercayaan nasabah dengan mempertahankan kinerja mereka, yang dapat diukur melalui status kesehatan bank. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur nilai kesehatan bank yang terdaftar dalam indeks infobank15 dari 2019 sampai 2022 menggunakan metode RGEC. Dalam penelitian ini digunakan "metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif". Dan untuk pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga terdapat enam bank yang menjadi sampel penelitian, yaitu "Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Mandiri, dan Bank Pan Indonesia". Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat kesehatan keenam bank tersebut adalah "Sangat Sehat", seperti yang dapat diketahui dari data kesehatan masing-masing bank, meskipun terdapat bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan pada tahun 2020.

Kata kunci: *Bank, Kesehatan Bank, Metode RGEC*

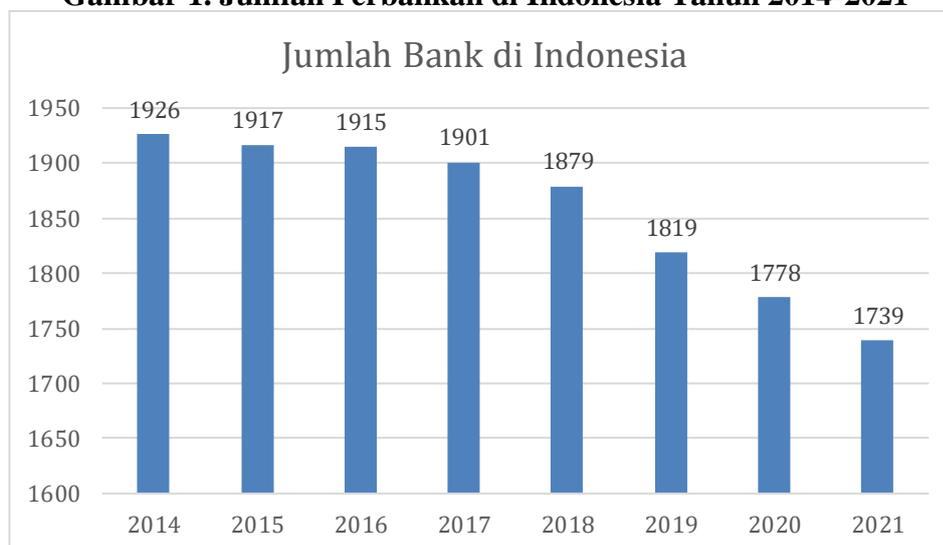


PENDAHULUAN

Sektor perbankan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, perusahaan, atau negara. Bank memiliki fungsi dan peran yang terus berubah dalam beberapa dekade terakhir dalam suatu perekonomian negara. Bank berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan yang mengalokasikan anggaran kepada pihak yang memiliki deficit dalam penganggaran, dari pihak yang memiliki anggaran berlebih, serta memiliki peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan negara, yaitu dengan menyediakan likuiditas dalam situasi tertentu, seperti krisis keuangan. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat ataupun perusahaan juga dapat dilakukan oleh bank untuk melaksanakan kebutuhan investasi, modal usaha, atau kebutuhan konsumtif yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Ketentuan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan yang dikenal sebagai bank berperan sebagai perusahaan yang mengumpulkan dana rakyat melalui system simpan, lalu mengalirkannya kembali melalui pemberian kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan kesejahteraan banyak orang. Oleh karena itu, bank memiliki minimal tiga fungsi, yakni mengumpulkan dan mendistribusikan dana, serta menyediakan layanan. Badan Pusat Statistik, jumlah bank umum dan bank perkreditan/pembiayaan rakyat mencapai 1.739, menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Gambar 1. Jumlah Perbankan di Indonesia Tahun 2014-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, Data diolah (2023)

Pemerintah Indonesia perlu mengatur sektor perbankan dengan jumlah bank yang tidak sedikit dengan menetapkan berbagai regulasi maupun kebijakan untuk mengatur sektor perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengawas dalam jalannya system perbankan di Indonesia agar bank beroperasi dengan prinsip keuangan yang sehat dan mematuhi regulasi atau kebijakan yang telah ditetapkan. OJK melakukan pengawasan rutin, termasuk pemeriksaan laporan keuangan, risiko operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan sehingga diharapkan sektor perbankan di Indonesia dapat berkualitas.

Namun terlepas dari jumlah dan layanan bank yang ada, nasabah atau Masyarakat akan memilih bank yang dapat dipercayai dalam menggunakan jasa-jasa yang ditawarkan oleh

bank tersebut, sehingga bank perlu memberikan perhatian lebih untuk mendapatkan dan menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah melalui kinerja Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai berdasarkan kondisi manajemen yang baik dan sehat. Untuk mempertahankan kepercayaan, manajemen bank harus berada dalam kondisi yang optimal, dan bank perlu memiliki tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kebutuhan dan kewajiban.

Maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana rasio Kesehatan sejumlah bank di Indonseia apakah mereka kondisi management pengelolaannya “sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat”.

LITERATUR

Kesehatan Bank

Untuk menilai manajemen pengelolaan suatu bank, diperlukan evaluasi untuk mengerti cara bank mengelola risiko yang muncul dalam menjalankan tanggung jawabnya. Bank yang sehat dapat memenuhi tanggung jawabnya secara efektif dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Metode penghitungan kesehatan bank yang sebelumnya menggunakan CAMELS, diatur oleh Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004, tetapi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 menyebutkan bahwa “RGEC ditetapkan berlaku mulai 1 Januari 2012”. RGEC menilai bank berdasarkan empat kriteria utama: “*Profile Risk, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*”. Evaluasi terhadap setiap elemen ini akan menentukan nilai komposit, peringkat komposit, dan klasifikasi bank yang bersangkutan:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Nilai Komposit	Keterangan
1	86% - 100%	“Sangat Sehat”
2	71% - 85%	“Sehat”
3	61% - 70%	“Cukup Sehat”
4	41% - 60%	“Kurang Sehat”
5	< 40%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko mencakup segala risiko yang terkait dengan kegiatan perbankan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011, Evaluasi ini menilai risiko internal dan seberapa efektif manajemen risiko digunakan operasional bank. Dalam kerangka RGEC, rasio non-performing loan (NPL) digunakan sebagai alat untuk menetapkan profil risiko. Berikut adalah rumus dan matriks yang digunakan untuk menghitung skor NPL.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Perhitungan NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	0% < NPL < 2%	“Sangat Sehat”
2	2% < NPL < 5%	“Sehat”
3	5% < NPL < 8%	“Cukup Sehat”
4	8% < NPL < 11%	“Kurang Sehat”
5	11% < NPL	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Penilaian pelaksanaan GCG didasarkan pada prinsip dan aturan yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia, yaitu “mengatur implementasi GCG kepada bank umum dengan memperhitungkan karakteristik dan tingkat kompleksitas dari aktivitas perbankan”. Skor Faktor GCG merupakan nilai yang mengevaluasi sejauh mana manajemen bank menerapkan prinsip-prinsip GCG tersebut. Dalam menilai penerapan GCG suatu bank, struktur manajemen, proses dan outcome merupakan bagian dari faktor penilaian GCG yang komprehensif. Tanggung jawab, akuntabilitas, independensi, transparansi, dan keadilan merupakan lima prinsip inti yang harus menjadi pedoman penerapan GCG (Practicto et al., 2019). Kriteria berikut digunakan untuk menilai komponen GCG.

Tabel 3. Kriteria Perhitungan GCG

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	NK < 1,5	“Sangat Sehat”
2	1,5 ≤ NK < 2,5	“Sehat”
3	2,5 ≤ NK < 3,5	“Cukup Sehat”
4	3,5 ≤ NK < 4,5	“Kurang Sehat”
5	4,5 ≤ NK < 5	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

Earnings (Rentabilitas)

Dari segi *Earnings*, contoh dari nilai kesehatan perbankan adalah keuntungan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011, rasio pendapatan, sumber pendapatan dan keberlanjutan pendapatan bank dapat digunakan untuk menilai *Earnings*. Untuk mengkalkulasi bagian *Earnings*, dapat dihitung menggunakan rumus rasio *return on assets*. Berikut adalah rumus dan matriks penghitungan evaluasi *return on assets*..

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Perhitungan ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	1,5% < ROA	“Sangat Sehat”
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	“Sehat”
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	“Cukup Sehat”
4	0% < ROA ≤ 0,5%	“Kurang Sehat”
5	ROA ≤ 0%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Capital (Permodalan)

Aset yang dimiliki bank disebut modal, dimana penilaian permodalan suatu bank tergantung pada efisiensi dan kualitas pengelolaan modal. Oleh karena itu, penilaian ini digunakan untuk mengetahui modal dan praktik pengelolaannya. Bank harus mengikuti standar Bank Indonesia mengenai persyaratan modal minimal atau cadangan wajib minimum (GWM) dalam menghitung dan mengelola modal untuk mengurangi risiko. Perhitungan Rasio Cukup Modal (CAR) adalah acuan yang dipatuhi dalam metode RGEC untuk mengevaluasi tingkat permodalan. Berikut adalah rumus dan matriks penghitungan CAR..

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Perhitungan CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	11% < CAR	“Sangat Sehat”
2	9% ≤ CAR < 11%	“Sehat”
3	8% ≤ CAR < 9%	“Cukup Sehat”
4	6% ≤ CAR < 8%	“Kurang Sehat”
5	CAR < 6%	“Tidak Sehat”

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui sumber sekunder, yaitu “laporan tahunan yang diperoleh dari situs web bank-bank yang menjadi fokus penelitian”. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan yang tergolong dalam indeks infobank15. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling berdasarkan kriteria khusus . yaitu:

Tabel 6. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang tergabung dalam indeks infobank15 selama periode 2019 sampai 2022	26
2	Perusahaan perbankan yang secara konsisten tergabung dalam indeks infobank15 periode 2019-2022	6
3	Perusahaan perbankan yang menyediakan laporan tahunan selama periode 2019 sampai 2022	6
4	Jumlah sampel	6

Sumber : Data diolah (2023)

Sehingga sampel atau perusahaan perbankan yang terpilih dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 7. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
6	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah (2023)

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kuantitatif diterapkan untuk mengevaluasi setiap aspek tingkat kesehatan bank, menggunakan pendekatan RGEC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan informasi dalam Tabel 8, Bank Central Asia belum berhasil mencapai peringkat 1 untuk komponen *Good Corporate Governance* (GCG), yang mengakibatkan nilai komposit bank hanya mencapai 95% pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, Bank Central Asia berhasil meraih peringkat 1 untuk komponen *Good Corporate Governance*, tetapi mengalami penurunan peringkat pada komponen *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL, mencapai peringkat 2 karena kenaikan rasio NPL dari 1,8% pada tahun 2020 menjadi 2,2%. Namun, Bank Central Asia mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai kompositnya pada tahun 2022, mencapai 100%. Oleh karena itu, Bank Central Asia menunjukkan tingkat kesehatan yang konsisten sejak tahun 2019 hingga 2022, yaitu "Sangat Sehat." Hal ini mengindikasikan kemampuan Bank Central Asia dalam mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mengatasi dampak negatif atau faktor eksternal lainnya.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	"Sangat Sehat"
2020	95%	1	"Sangat Sehat"
2021	95%	1	"Sangat Sehat"
2022	100%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	96%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 9, BNI memiliki tingkat kesehatan yang "Sangat Sehat" pada tahun 2019 dengan nilai komposit sebesar 90% akibat komponen *Good Corporate Governance* belum berhasil mendapatkan peringkat 1. Pada tahun 2020, tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 15% menjadi "Sehat" akibat komponen *Risk Profile* dan *Earnings* pada tahun tersebut mengalami penurunan, terutama komponen

Earnings yang diproksi dengan ROA menurun sebesar 1,9% dari 2,4% tahun 2019 menjadi 0,5% pada tahun 2020 atau 1 dari peringkat 1 menjadi peringkat 4. Tingkat kesehatan bank pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan kategori, walaupun terdapat peningkatan nilai komposit sebesar 10%, hal ini diakibatkan Bank Negara Indonesia mampu meningkatkan kembali rasio ROA setelah turun drastis pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, Bank Negara Indonesia berhasil kembali masuk ke dalam kategori "Sangat Sehat" karena adanya peningkatan rasio ROA, yang menyebabkan peningkatan nilai komposit Bank Negara Indonesia. Meskipun terdapat penurunan tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 dan 2021, namun secara keseluruhan, BNI masih tetap dikategorikan sebagai "Sangat Sehat" berdasarkan rata-rata nilai kompositnya. Ini menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia terus mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan baik serta dapat menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	"Sangat Sehat"
2020	75%	2	"Sehat"
2021	85%	2	"Sehat"
2022	90%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	86%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 10, BRI mencapai tingkatan yang "Sangat Sehat" baik pada tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, maupun tahun 2022, dengan nilai komposit sebesar 90% pada setiap tahunnya. Komponen *risk profile* dan *good corporate governance (GCG)* BRI mendapatkan peringkat kedua yang menyebabkan tidak berhasilnya Bank Rakyat Indonesia mendapatkan nilai komposit sebesar 100%, namun tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia masih pada tingkat yang "Sangat Sehat", dimana hal itu menandakan bahwa Bank Negara Indonesia dikatakan mampu mengawasi dan menjaga management operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 10. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	"Sangat Sehat"
2020	90%	1	"Sangat Sehat"
2021	90%	1	"Sangat Sehat"
2022	90%	1	"Sangat Sehat"
Rata-Rata	90%	1	"Sangat Sehat"

Sumber: Data diolah(2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Dilihat dari Tabel 11, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) menunjukkan tingkat kesehatan yang konsisten dan sangat baik sepanjang tahun 2019

hingga tahun 2022, dengan nilai komposit tetap sebesar 95% pada setiap periode tersebut. Bank BJB berhasil meraih peringkat 1 pada komponen *risk profile*, *earnings*, dan *capital*. Sementara itu, untuk komponen GCG Bank BJB mendapatkan peringkat 2 setiap tahunnya, yang menyebabkan tidak sempurnanya nilai komposit yang diperoleh. Bank BJB perlu memperbaiki tata kelolanya agar bisa meraih peringkat 1 dalam penilaian sendiri (*self-assessment*) GCG. Meskipun demikian, peringkat Kesehatan management bank yang dicapai, dapat dilihat bahwa Bank BJB mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik, serta dapat menanggulangi dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya..

Tabel 11. Tingkat Kesehatan Bank BJB Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	“Sangat Sehat”
2020	95%	1	“Sangat Sehat”
2021	95%	1	“Sangat Sehat”
2022	95%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	95%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 12, Bank Mandiri dikategorikan sebagai bank dengan tingkat Kesehatan yang “sangat sehat” pada tahun 2019 dengan nilai komposit sebesar 95%. Angka tersebut didapatkan akibat kurang maksimalnya komponen *good corporate governance* yang mendapatkan peringkat 2 pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 dan 2021, nilai komposit Bank Mandiri menurun menjadi 90% akibat semakin meningkatnya rasio NPL yang menyebabkan turunnya peringkat komponen *risk profile* mejadi peringkat 2, dengan nilai NPL sebesar 3,29 dan 2,81 pada tahun 2020 dan 2021. Tingkat kesehatan Bank Mandiri kembali membaik pada tahun 2022, terlihat dari peringkat kesehatan Bank Mandiri yang “Sangat Sehat” dengan nilai komposit sebesar 95%. Salah satu komponen yang masih perlu ditingkatkan kembali oleh Bank Mandiri adalah komponen *good corporate governance*, dimana komponen tersebut selalu berada di peringkat 2 sejak tahun 2019 sampai tahun 2022. Namun Bank Mandiri masih dikatakan mampu mengelola dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau faktor-faktor eksternal lainnya.

Tabel 12. Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	95%	1	“Sangat Sehat”
2020	90%	1	“Sangat Sehat”
2021	90%	1	“Sangat Sehat”
2022	95%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	93%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan Tabel 13, Bank Pan Indonesia belum berhasil mendapatkan peringkat 1 untuk komponen *risk profile* dan GCG yang menyebabkan nilai komposit bank hanya sebesar 90% baik pada tahun 2019 maupun 2020, sedangkan pada tahun 2021, Bank Pan Indonesia mengalami penurunan nilai komposit menjadi 85% akibat turunnya rasio ROA menjadi 1,35% yang mendapatkan peringkat 2 untuk komponen *earnings*, sehingga tingkat kesehatan Bank Pan Indonesia masuk ke dalam peringkat komposit 2 atau “Sehat”. Namun pada tahun 2022, Bank Pan Indonesia berhasil kembali mendapatkan peringkat komposit 1 atau “Sangat Sehat” setelah berhasil meningkatkan rasio ROA lebih besar dari 1,5% yaitu sebesar 1,91%. Factor tersebut menandakan bahwa Bank Pan Indonesia mampu mengawasi dan menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik serta mampu menahan dampak negatif atau factor ekstrinsik lainnya.

Tabel 13. Tingkat Kesehatan Bank Pan Indonesia Tahun 2019-2022

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat Komposit	Keterangan
2019	90%	1	“Sangat Sehat”
2020	90%	1	“Sangat Sehat”
2021	85%	2	“Sehat”
2022	90%	1	“Sangat Sehat”
Rata-Rata	90%	1	“Sangat Sehat”

Sumber: Data diolah (2023)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Bank Central Asia menunjukkan tingkat kesehatan yang "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (2) Bank Negara Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" pada tahun 2019, "Sehat" pada tahun 2020 dan 2021, serta kembali "Sangat Sehat" pada tahun 2022. (3) Bank Rakyat Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (4) Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (5) Bank Mandiri menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" dari tahun 2019 hingga 2022. (6) Bank Pan Indonesia menunjukkan tingkat kesehatan "Sangat Sehat" pada tahun 2019 dan 2020, "Sehat" pada tahun 2021, dan kembali "Sangat Sehat" pada tahun 2022. Kesimpulannya, dari penelitian ini diketahui bahwa keenam bank yang konsisten terdaftar dalam indeks infobank15 berhasil menjaga manajemen operasionalnya dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dwi Pertiwi. (2022). Assessment Of State-Owned Bank Health Level Using The Rgec Method During The Covid-19 Pandemic. *International Journal Management and Economic*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56127/ijme.v1i2.114>
- Arini, I. Z. (2023). Analysis Of Bank Health Levels And The Use Of Branchless Banking Using The Rgec Method At Bank Kb Bukopin Syariah 2016- 2020. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(01), 33–54. <https://doi.org/10.20473/aijief.v6i01.45300>
- Bank Indonesia (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

- Bank Indonesia (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia (2007). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP/2007 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Bri Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 487–611.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *NIAGAWAN*, 7(3), 67.
- Hanifa, R., Trianto, A., Permana, K. W. A., & Hendrich, M. (2020). Analysis of Islamic Commercial Bank Health Level Based on RGEK Methods 2014–2017 Periods. *Proceedings of the 5th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200520.044>
- Indonesia (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Nasution, I. H. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mandiri Tbk Dan Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2016-2018. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 218–228. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.31>
- Putriana, M., & Artati, S. (2019). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Studi pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2014-2018). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 342. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.116>
- Rakhman, F., Tilawatijariah, S., & Susilawati, S. (2023). Bank Health Analysis with RGEK Method Panin Dubai Syariah Bank. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i2.441>
- Riza, D., Suriawinata, I., & Anhar, M. (2022). Assessment of Bank Persero's Health Level Using The RGEK Method In 2018. *Indonesian Journal of Business, Accounting and Management*, 4(01), 1–6. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v4i01.534>
- Sari, Y. I. P., & Lestari, W. D. (2022). Analysis of Bank Health Level Using RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Method. *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220602.042>
- Sopini, P. (2018). Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Analisis RGEK Pada Bank BNI 46. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.44>
- Srisulistiwati, D. B., & Rejeki, S. (2022). Sinarmas Bank Health Level Analysis Year 2016-2020 Using The Rgec Method. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 10(1), 79–97. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v10i1.5415>
- Stella, L. A., & Puspitasari, R. (2020). Analysis of Bank Rating with RGEK Method Case Study at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the Period 2013–2017. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.046>
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec. *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 7(2), 106–116. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i2.4575>

- Syafnur, M., & Chartady, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt Bank Mega Tbk Tahun 2015-2018. *CASH*, 4(02), 122–133. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2245>
- Tommy Munaf, Lulu Vriska Rianti, Vanisa Meifari, & Nurfitri Zulaika. (2023). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt Bank Tabungan Negara Persero Tbk Dan Pt Bank Mandiri Persero Tbk. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(6), 789–798. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i6.5793>
- Zainuddin, Z., & Djaelani, Y. (2018). Applying Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (Rgec) Method To Predict The Bank Health (Case Study On Pt. Bank Tabungan Negara). *ACCOUNTABILITY*, 7(02), 16. <https://doi.org/10.32400/ja.24570.7.02.2018.16-32>

**ANALISIS PERSEPSI RESIKO TERHADAP MINAT
BELI PRODUK MAKANAN ONLINE PADA
APLIKASI SHOPEE**

Herny Julianni¹

Universitas Sangga Buana
Hernyjulianni2@gmail.com

Eva Rachmawati²

Universitas Sangga Buana
Eva.rachmawati@usbykpk.ac.id

Abstract

This research aims to determine risk perceptions regarding interest in purchasing food products online via Shopee. Using a qualitative approach with interviews, it evaluates the risks on e-commerce platforms, especially Shopee. The goal is to help the public understand potential risks to minimize losses for consumers. Uncertainty can lead to potential risks, often caused by a lack of information about future events, whether positive or negative. To address risks faced by Shopee consumers, structured interviews were conducted with 8 respondents. A prepared question guide was used to ensure consistency and comparability of data. The results show that product risk perceptions dominate consumer concerns when buying food online.

Keywords: risk perception, purchase intention, e-commerce, food products.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi risiko terhadap minat beli produk makanan secara online di aplikasi Shopee. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, penelitian ini mengevaluasi risiko yang mungkin muncul di platform e-commerce, terutama Shopee. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat memahami risiko yang mungkin timbul, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian konsumen. Ketidakpastian membuat setiap tindakan membawa risiko, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi tentang peristiwa di masa depan. Untuk mengatasi risiko bagi konsumen Shopee, wawancara terstruktur dilakukan dengan 8 responden menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko terhadap produk mendominasi perhatian konsumen saat berbelanja makanan online.

Kata kunci: persepsi risiko, minat beli, e-commerce, produk makanan



PENDAHULUAN

Secara umum, Manajemen Risiko didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, dan asuransi terhadap risiko, sambil mengembangkan strategi untuk mengelolanya. Asal-usul kata "risiko" berasal dari bahasa Arab yang berarti hadiah yang tak terduga dari surga. Risiko merujuk pada ketidakpastian terkait kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dalam rentang waktu tertentu, yang dapat mengakibatkan kerugian, baik dalam bentuk kecil yang kurang signifikan maupun dalam skala besar yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Secara umum, risiko sering dipandang sebagai sesuatu yang bersifat negatif, mencakup potensi kehilangan, bahaya, dan konsekuensi yang tidak diinginkan. Kerugian tersebut merupakan manifestasi dari ketidakpastian yang perlu dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian integral dari strategi mereka. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan mengelola risiko secara proaktif (Puput Wulansari, 2014).

E-commerce merupakan teknologi terkini yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, memanfaatkan media elektronik seperti ponsel atau perangkat genggam untuk mempermudah proses transaksi jual-beli. Inovasi ini melibatkan pemanfaatan fitur internet dan m-banking untuk memfasilitasi transaksi online, yang sangat diapresiasi karena memberikan kenyamanan dalam setiap proses jual-beli yang dilakukan (Setiyawan, 2019).

Dengan mudahnya akses internet pada era globalisasi saat ini, di mana batas antarlokasi semakin samar dan tidak terbatas, situasi ini mengakibatkan persaingan sengit di antara bisnis online untuk memberikan kemudahan dan membangun kepercayaan dalam pengalaman berbelanja secara daring. Persaingan ini juga terkait dengan jenis produk yang ditawarkan oleh toko online. Jika konsumen mengetahui bahwa suatu produk memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan harapan, hal ini akan meningkatkan minat konsumen untuk melakukan pembelian secara online (Rosdiana & Haris, 2018).

Pemahaman terhadap risiko menjadi elemen krusial dalam proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh konsumen. Konsumen cenderung lebih aktif mencari informasi saat dihadapkan pada pilihan produk dengan tingkat risiko yang signifikan. Persepsi risiko memegang peran penting dalam tahapan pemrosesan informasi oleh konsumen. Mereka semakin termotivasi untuk mencari informasi ketika dihadapkan pada situasi pemilihan produk dengan risiko yang lebih tinggi (Setiyawan, 2019).

Adanya risiko yang dirasakan oleh konsumen dapat menjadi penghambat dan menimbulkan keraguan saat mereka hendak melakukan pembelian. Sebagai contoh, ketika berbelanja online, konsumen harus memberikan data pribadi dan alamat, yang tidak semua individu merasa nyaman apabila privasinya diketahui oleh pihak lain. Selain itu, adanya kemungkinan produk yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan pesanan juga dapat mengecewakan konsumen. Faktor risiko keuangan, seperti potensi penipuan dalam transaksi menggunakan metode tertentu, dapat membuat konsumen merasa waspada terhadap risiko yang mungkin terjadi selama berbelanja di platform tersebut. Hal ini menjadi hambatan karena konsumen menjadi khawatir saat akan mengunjungi dan melakukan pembelian melalui portal penjualan online tertentu (SUCI MUETIA DISA1, 2017).

Persepsi risiko oleh konsumen memiliki dampak signifikan pada minat pembelian produk secara online. Semakin tinggi tingkat risiko, semakin besar kemungkinan konsumen untuk menarik diri dari niat beli mereka. Kim dan rekan-rekan (2008) menjelaskan secara rinci bahwa risiko produk, risiko finansial, dan risiko informasi merupakan tiga faktor utama yang dapat memengaruhi pengalaman berbelanja online. Risiko produk mencakup aspek yang berkaitan dengan kualitas produk dalam transaksi online, seperti kemungkinan produk cacat, tidak sesuai dengan spesifikasi yang dijanjikan, atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Di sisi lain, risiko finansial merujuk pada kemungkinan adanya ketidaksesuaian nominal transaksi yang dapat berdampak pada konsumen atau penjual, contohnya transaksi online yang terduplikasi akibat kesalahan teknologi. Sementara risiko informasi berfokus pada

keamanan dan kerahasiaan transaksi yang dapat memengaruhi kepercayaan konsumen dalam berbelanja online (Anwar & Adidarma, 2016).

Minat dapat diartikan sebagai intensi atau keinginan mendalam untuk melakukan aktivitas yang disukai. Secara umum, individu yang memiliki pengetahuan tentang suatu situs online cenderung tertarik untuk terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan situs tersebut, menciptakan niat pembelian secara online. Minat beli ini muncul melalui proses pembelajaran dan pemikiran, membentuk suatu persepsi yang memicu motivasi. Motivasi ini terus tertanam dalam pikiran individu, menjadi keinginan yang kuat. Akhirnya, saat konsumen perlu memenuhi kebutuhannya, mereka akan mengaktualisasikan apa yang telah tertanam dalam pikiran mereka sebagai niat pembelian (Rosdiana & Haris, 2018).

Dengan memfokuskan pada persepsi risiko produk, risiko informasi, risiko finansial, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketidakpastian, kekhawatiran, atau keraguan yang mungkin dirasakan konsumen dalam melibatkan diri dalam transaksi online terkait produk makanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau mengurangi persepsi risiko konsumen terhadap pembelian produk makanan secara online di Shopee. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait persepsi risiko, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik konsumen yang cenderung lebih rentan terhadap risiko dalam pembelian produk makanan secara online.

LITERATUR

Pendahuluan

E-commerce adalah salah satu teknologi terkini yang dikembangkan dalam beberapa tahun ini yaitu dengan penggunaan media elektronik seperti handphone atau gadget untuk mempermudah melakukan transaksi jual beli yang sudah dibekali fitur internet. Fokus penelitian ini adalah pada hubungan antara persepsi risiko konsumen dan minat beli produk makanan dalam konteks pembelian online

Tinjauan pustaka

Persepsi risiko: penelitian ini menyoroti elemen-elemen seperti risiko produk, risiko finansial, dan risiko informasi terhadap platform sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi persepsi risiko konsumen dalam konteks e-commerce

Minat beli: kajian literatur juga menunjukkan bahwa minat beli konsumen dipengaruhi oleh risiko produk, risiko finansial, dan risiko informasi

Kerangka konseptual

Berbasis pada tinjauan pustaka, kerangka konseptual penelitian ini memvisualisasikan bagaimana persepsi risiko dapat memengaruhi minat beli produk makanan secara online di e-commerce shopee

Metode penelitian

Metode wawancara akan digunakan dimana mencakup variabel-variabel seperti risiko produk, risiko finansial, dan risiko informasi. Sampel penelitian akan terdiri dari pengguna aktif e-commerce shopee

Implikasi manajerial

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengusaha dan e-commerce shopee untuk meningkatkan strategi pemasaran dan layanan guna mengurangi risiko dan meningkatkan minat beli konsumen

Kesimpulan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat beli produk makanan secara online di shopee, dengan menyoroti pentingnya mitigasi risiko dalam meningkatkan pengalaman konsumen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, pendekatan pada penelitian ini adalah pengguna e-commerce Shopee, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat wawancara dan cenderung menggunakan analisis yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat beli produk makanan secara online. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna e-commerce Shopee. Sampel penelitian ini menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian risiko

Persepsi risiko yang dirasakan oleh pengguna dapat berdampak negatif pada keinginan mereka untuk menggunakan e-commerce. Pengaruh negatif ini mencerminkan kekhawatiran atau ketidakpastian yang dapat merugikan pengguna dan mengurangi motivasi mereka untuk melakukan transaksi melalui e-commerce. Secara umum, individu lebih condong memilih opsi yang menawarkan kepastian, keamanan, dan minim risiko. (Kemudahan et al., n.d.)

Manajemen risiko adalah suatu rangkaian proses yang meliputi identifikasi, analisis, penilaian, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan aktivitas atau entitas organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan potensi dampak negatif yang mungkin timbul akibat risiko, sekaligus memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Beberapa definisi dari ahli tentang manajemen risiko meliputi:

1. International Organization for Standardization (ISO): Manajemen risiko didefinisikan sebagai penerapan pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko, dengan menggunakan kerangka kerja yang terkoordinasi dan berkelanjutan di seluruh organisasi.
2. Project Management Institute (PMI): Manajemen risiko merupakan serangkaian proses sistematis yang mencakup identifikasi, analisis, dan penanganan risiko untuk mengurangi atau meminimalkan dampak negatif terhadap tujuan proyek.
3. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO): Manajemen risiko adalah suatu proses yang didukung oleh struktur dan metodologi tertentu yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko organisasi dengan efektif, dengan tujuan memberikan keyakinan terhadap pencapaian tujuan organisasi (Lisnawati et al., 2023).

Risiko Produk

Risiko produk adalah bagian dari Risiko Operasional, namun perbedaannya terletak pada hasil akhir produk (barang jadi) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Risiko produk ini memiliki keterkaitan langsung dengan konsumen atau pelanggan. Dalam setiap bisnis, baik dari berbagai sektor, risiko adalah suatu hal yang tidak terhindarkan dan perlu diidentifikasi, dikelola, dan dievaluasi kembali. Hal ini diperlukan agar dampak dari risiko tersebut dapat diminimalkan dan tidak membahayakan perusahaan, termasuk juga menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik (As Sajjad et al., 2020).

Risiko Keuangan/finansial

Risiko Keuangan atau Finansial, yang sering disebut sebagai Leverage, memiliki dampak khusus terutama pada pendapatan suatu bisnis. Risiko keuangan ini terkait dengan aspek permodalan, pendapatan, dan potensi kerugian dalam operasional suatu usaha. Ketika melibatkan pengguna e-commerce, risiko keuangan menjadi salah satu risiko yang sering terjadi, seringkali menyebabkan masalah keuangan yang perlu dihadapi (As Sajjad et al., 2020).

Risiko informasi

Aspek keamanan dan privasi dalam suatu situs web menjadi faktor krusial dalam membentuk transaksi bisnis melalui sistem e-commerce. Penting bagi konsumen untuk yakin bahwa pembuat situs web e-commerce bertanggung jawab atas kerahasiaan data dan keamanan

selama bertransaksi. Risiko yang mungkin terjadi dalam sistem e-commerce sangat memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna, terutama dalam menghadapi lonjakan transaksi bisnis yang semakin populer dalam penggunaan sistem e-commerce, karena manfaat yang signifikan yang diberikan. Dengan menyajikan informasi secara berkualitas, konsumen dapat merasa percaya dan aman saat menggunakan situs web tersebut. Keamanan dan privasi di dalam situs web menjadi faktor utama dalam memastikan kesuksesan transaksi bisnis melalui platform e-commerce (Putri, 2016).

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Herny Julianni
Npm : 1111201201
Judul penelitian : Analisis persepsi resiko terhadap minat beli produk makanan secara online pada e- commerce shoppe

Rumusan masalah	Indikator	Item pertanyaan
Persepsi Resiko	Resiko Produk	Apakah anda pernah mengalami produk yang dipesan tidak sesuai seperti rusak, atau item yang dipesan salah?
		Apakah pengalaman sebelumnya dalam membeli makanan secara online pernah menciptakan kekhawatiran terkait keaslian atau kualitas produk dan bagaimana anda mengatasinya?
		Bagaimana anda memastikan bahwa produk makanan yang anda beli online sesuai dengan harapan anda dari segi kualitas
	Resiko Keuangan	Apakah anda merasa khawatir terkait penipuan atau transaksi finansial yang tidak sah saat melakukan pembelian makanan online, dan apa tindakan pencegahan yang anda terapkan?
		Apakah anda lebih cenderung menggunakan metode pembayaran tertentu yang dianggap lebih aman ketika membeli produk makanan secara online, dan mengapa?
		Bagaimana anda merespons jika terjadi ketidaksesuaian antara harga yang tercantum dan total tagihan yang diterima setelah pembelian makanan online?
	Resiko Informasi	Sejauh mana kekhawatiran terhadap keamanan informasi pribadi memengaruhi keputusan anda untuk membeli produk makanan secara online, dan apa langkah-langkah yang anda ambil untuk melindungi data pribadi anda?
		Apakah anda mempertimbangkan kebijakan privasi dan perlindungan data dari platform pembelian online sebelum memutuskan untuk membeli makanan, dan jika ya, faktor apa yang paling penting bagi anda?
		Bagaimana anda menilai resiko terkait pelanggaran keamanan informasi atau penggunaan data pribadi yang tidak diinginkan dalam konteks pembelian makanan online, dan apa yang akan membuat anda merasa lebih aman?

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal pelaksanaan	: 15 desember 2023 – 8 januari 2024
Waktu pelaksanaan	: 11.30 WIB
Tempat pelaksanaan	: Rumah narasumber
Narasumber	: 8 orang
Pewawancara	: Herny julianni
Tema wawancara	: Analisis persepsi resiko terhadap minat beli Produk Makanan secara online pada e- commerce shoppe
Tujuan wawancara	: Mengetahui Analisis persepsi resiko terhadap minat beli produk makanan secara online pada e- commerce shoppe

Hasil Wawancara

Identitas responden	Jawaban responden
Nama: Hildayati Umur:32 tahun Gender: Wanita	Saya memastikan keamanan produk dengan memilih penjual terpercaya, Pengalaman sebelumnya membuat saya lebih hati-hati, mengandalkan ulasan pelanggan. Untuk mengelola risiko finansial, saya menggunakan metode pembayaran yang aman, kaya transfer bank serta keamanan informasi pribadi menjadi prioritas saya memilih platform dengan kebijakan privasi ketat, pengelolaan data yang baik.
Nama: Tedi Umur:30 tahun Gender: Pria	Biasanya kalau saya sebelum beli makanan online saya selalu ngelakuin langkah-langkah hati-hati nih. Pertama, pastiin banget kualitas produknya dengan baca ulasan dari pembeli sebelumnya. Nah biar lebih yakin lagi, saya juga biasanya perhatiin tanggal kedaluwarsa produk. Untuk mengelola risiko finansialnya, saya punya trik sendiri yaitu hindari menyimpan informasi pembayaran secara permanen di platform, dan lebih pilih metode pembayaran yang aman, kayak pake saldo yang ada di shoppe dan selalu menyimpan bukti transaksi, jadi kalau ada masalah dengan harga atau apapun saya punya bukti yang bisa dijadikan referensi.
Nama: Hari K Umur: 26 tahun Gender: Pria	Saya pernah mengalami produk makanan online yang rusak, jadi lebih berhati-hati terhadap keaslian dan kualitas. Cara mengatasinya, aku rajin baca ulasan pelanggan, dan pastikan tanggal kedaluwarsanya. Tetap komunikasi sama penjual kalo ada masalah. Kadang-kadang agak khawatis sih soal penipuan waktu beli makanan online. Biar risikonya berkurang, aku prefer pake metode pembayaran yang dianggap aman, contohnya COD, karena bisa bayar langsung pas barangnya udah sampai, lebih nyaman dan ga ribet. Keamanan informasi pribadi sangat memengaruhi cara saya belanja makanan online. Saya selalu periksa kebijakan privasi platform dan pilih password yang kuat. Yang paling penting buat saya adalah bagaimana shopee melindungi dan menggunakan data pribadi. Rasanya lebih aman kalau shopee punya sertifikasi keamanan dan reputasi baik dalam melindungi data.

<p>Nama: Desta Ayuningtias Soegeng Umur: 21 tahun Gender: Wanita</p>	<p>Saya belum pernah sih mengalami produk yang dipesan rusak, ga jarang dari kualitas makanan yang ga terlalu ok bikin saya khawatir untuk reorder di restoran baru atau restoran yang sudah pernah saya order sebelumnya. Tapi dari kejadian tersebut, saya selalu kasih review atas apa yang kurang dari produknya (untuk evaluasi restoran) dan buat saya gamau untuk reorder di restoran sebelumnya karna takut dapat makanan yang kurang oke lagi. Jadi kedepannya saya cross check lebih dalam untuk restoran lain yang akan saya beli produknya. Selalu lihat review dari customer lain. Bisa jadi bahan pertimbangan, dan lihat apakah harga sesuai dengan kualitas yang diberikan, ga jarang banyak toko/restoran yang bandrol harga mahal tapi kualitas kurang ok dan sebaliknya, dengan nilai review mulai 4.8/5 itu yang akan saya beli. Sesekali pernah khawatir tentang penipuan tapi saya selalu cross check dulu sebelum payment, saya selalu bayar pake mbanking, jarang menggunakan e-wallet diluar bank (kecuali marketplace), jika terjadi ketidaksesuaian antara harga harus complaint karna udah ada UU nya customer berhak bayar dengan harga paling murah, kalo tentang keamanan informasi pribadi insaallah aman selagi kita mempergunakan sosial media dengan baik. Pasti semuanya aman</p>
<p>Nama: Reni trisnawati Umur: 21 tahun Gender: Wanita</p>	<p>Saya sih belum pernah mengalami produk yang di pesan rusak jadi ga terlalu khawatir buat beli lagi, saya biasanya membaca ulasan pelanggan untuk mendapatkan pandangan dari pengalaman mereka terus memeriksa detail produk, termasuk informasi produsen dan tanggal kadaluarsa, saya tidak terlalu khawatir tentang penipuan tapi saya memiliki tindakan pencegahan seperti gunakan platform pembayaran yang aman, pastikan situs web memiliki koneksi yang aman dan hindari memberikan informasi finansial secara terbuka, untuk pembayaran saya biasa menggunakan saldo yang tersedia di platform, kalo terjadi ketidaksesuaian harga biasanya saya complaint ke toko tersebut, dan agak sedikit khawatir sih tentang informasi pribadi namun tetep cross check aja dengan menggunakan platform yang terpercaya, biasanya saya mempertimbangkan kebijakan privasi dan perlindungan data dari platform tersebut tapi so far sampai saat ini masih aman aman aja terkait data informasi</p>
<p>Nama: Sandi Nur Amin Umur: 23 tahun Gender: Pria</p>	<p>Saya belum pernah mengalami produk yang di pesan rusak, saya pernah mengalami kekhawatiran terkait keaslian atau kualitas produk saat membeli makanan online, biasanya saya memastikan dengan melihat tokonya apakah rating/ulasannya cukup banyak atau melihat dari testimoni-testimoni yang ada di kolom komentar terus saya akan melihat dulu produknya, saya biasanya pake metode pembayaran di saldo yang tersedia di e-commerce karena lebih efisien dan praktis, terus jika terjadi ketidaksesuaian harga respon saya kecewa, untuk keamanan informasi pribadi khawatir sih tapi faktor yang penting bagi saya adalah kebijakan privasi, transparansi, perlindungan data</p>
<p>Nama: Anisa Putri Fatimah Umur: 21 tahun</p>	<p>Belum pernah mengalami produk yang di pesan rusak sih tapi pernah rasa makanannya aneh hambar gitu ga sesuai ekspektasi, untuk mengatasi kekhawatiran biasanya saya melihat isi komentar</p>

<p>Gender: Wanita</p>	<p>dari pelanggan yang sudah pernah membeli di toko tersebut, terus saya selalu melakukan transaksi secara COD karena saya rasa COD lebih aman, jika terjadi ketidaksesuaian harga tidak pernah saya gubris, e-commerce terpercaya menjadi prioritas saya dan untuk keamanan informasi saya tidak tahu, karena selama saya menggunakan e-commerce tidak pernah memikirkan data informasi saya</p>
<p>Nama: Mila Jamilah Umur: 21 Tahun Gender: Wanita</p>	<p>Belum pernah sih kalo produk rusak, biasanya khawatir kalo produk tersebut ratingnya kurang, terus sebelum membeli produk biasanya saya lihat dulu deskripsi produk lalu lihat dari ulasan konsumen, jika soal penipuan pastikan dulu produk tersebut dan untuk metode pembayaran karena saya jarang pake e-money lebih sering ke cash atau COD, nah kalo masalah ketidaksesuaian harga biasanya saya lihat kembali struk pembeliannya apakah ada yang terlewat atau memang kesalahan terus kalo untuk keamanan informasi pribadi langkah-langkah saya untuk melindungi data pribadi biasanya saya mengecek ulang</p>

Berdasarkan hasil di atas dengan responden, yaitu Hildayati, Tedi, Hari K, Desta Ayuningtias Soengeng, Reni Trisnawati, Sandi Nur Amin, Anisa Putri Fatimah, dan Mila Jamilah, sama-sama punya kehati-hatian ekstra ketika belanja makanan secara online. Mereka lebih suka mengandalkan cerita pengalaman pembeli sebelumnya atau ulasan pelanggan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk yang akan mereka beli. Selain itu, mereka juga jadi lebih cermat dengan memeriksa tanggal kedaluwarsa produk. Berikut pembahasannya berdasarkan resiko:

1. Resiko Produk

Dari cerita para responden, terlihat bahwa resiko produk merupakan kekhawatiran utama saat berbelanja makanan online. Beberapa di antara mereka pernah mengalami produk rusak atau tidak sesuai ekspektasi. Untuk mengatasi hal ini, mereka lebih cermat dalam membaca ulasan pelanggan, memeriksa detail produk seperti tanggal kedaluwarsa, dan bahkan memberikan review setelah melakukan pembelian. Resiko produk ini mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap kualitas barang yang mereka terima, dan itulah sebabnya mereka mengambil langkah-langkah hati-hati untuk meminimalkan risiko ini.

2. Resiko Finansial

Para responden juga menyadari adanya resiko finansial saat berbelanja online. Beberapa di antaranya telah memiliki strategi khusus, seperti Tedi yang menghindari menyimpan informasi pembayaran secara permanen di platform dan lebih memilih metode pembayaran yang dianggap aman, seperti menggunakan saldo di Shopee. Hari K bahkan lebih memilih metode pembayaran COD agar pembayaran dapat dilakukan langsung saat barang sudah sampai, mengurangi risiko penipuan dan masalah finansial. Kesadaran akan resiko finansial mendorong mereka untuk menggunakan cara pembayaran yang lebih aman dan efektif.

3. Resiko Informasi Pribadi

Ketika berbelanja online, para responden juga mengkhawatirkan resiko terhadap informasi pribadi mereka. Beberapa langkah pencegahan yang diambil termasuk memilih platform dengan kebijakan privasi yang ketat, memeriksa keamanan informasi pribadi dari platform tersebut, dan menggunakan password yang kuat. Mereka sadar bahwa menjaga informasi pribadi adalah bagian penting dalam pengalaman berbelanja online yang aman. Bagi mereka, kebijakan privasi dan transparansi dari platform berkontribusi pada tingkat kepercayaan terhadap keamanan informasi pribadi mereka saat beraktivitas online.

Jadi, semua dari mereka memiliki langkah-langkah dan trik tersendiri dalam belanja online, dengan fokus pada keamanan produk, risiko finansial, dan perlindungan informasi pribadi. Semua ini dilakukan agar pengalaman belanja mereka tetap nyaman dan aman. Semua responden, termasuk Hildayati, Tedi, Hari K, Desta Ayuningtias Soegeng, Reni Trisnawati, Sandi Nur Amin, Anisa Putri Fatimah, dan Mila Jamilah, memiliki kehati-hatian yang tinggi saat berbelanja makanan online. Mereka umumnya mengandalkan ulasan pelanggan, memperhatikan kualitas produk dan tanggal kedaluwarsa, serta menggunakan metode pembayaran yang dianggap aman. Keamanan informasi pribadi juga menjadi perhatian, dengan memilih platform yang memiliki kebijakan privasi yang ketat. Selain itu, beberapa responden lebih suka metode pembayaran seperti COD untuk mengurangi risiko finansial dan penipuan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dengan responden, terlihat bahwa keprihatinan utama saat berbelanja makanan secara online adalah terkait dengan risiko produk. Responden secara khusus memberikan perhatian pada kualitas dan keamanan produk, beberapa di antaranya bahkan telah mengalami pengalaman mendapatkan produk yang rusak atau tidak sesuai dengan harapan. Untuk mengatasi hal ini, mereka aktif menggunakan ulasan pelanggan, melakukan pemeriksaan terhadap tanggal kedaluwarsa, dan memberikan ulasan sendiri sebagai langkah untuk mengurangi risiko terkait produk. Walaupun risiko finansial dan risiko terhadap informasi pribadi juga menjadi perhatian, responden telah mengambil tindakan-tindakan khusus untuk menghadapi keduanya. Ini mencakup penggunaan metode pembayaran yang dianggap aman, menghindari penyimpanan informasi pembayaran secara permanen, dan memilih platform dengan kebijakan privasi yang ketat untuk menjaga keamanan informasi pribadi. Dengan demikian, simpulannya adalah bahwa risiko produk mendominasi perhatian konsumen saat berbelanja makanan online, namun tindakan pencegahan terhadap risiko finansial dan risiko informasi pribadi juga tetap menjadi fokus penting bagi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Adidarma, W. (2016). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN RISIKO PADA MINAT BELI BELANJA ONLINE Rosian Anwar 1 Wijaya Adidarma 2. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwajaya*, 14, 2.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.18123>
- Kemudahan, P. P., Kegunaan, P., & Nilai, P. (n.d.). 3207-6258-1-Sm.
- Lisnawati, T., Hussaen, S., Nuridah, S., Pramanik, N. D., Warella, S. Y., & Bahtiar, Y. (2023). Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce: Mengidentifikasi, Mengukur, dan Mengelola Risiko-risiko yang Terkait. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 8252–8259.
- Puput Wulansari. (2014). MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN IJARAH TERHADAP PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN NASABAH (Studi Kasus : BMT Dana Mentari Muhammadiyah Pasar Pon). *Repository Ain Purwokerto*, 4(2), 109–118.
- Putri, D. A. (2016). Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Risiko, Persepsi Keamanan, Persepsi Privasi Terhadap Kepercayaan Pengguna E-Commerce. *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Rosdiana, R., & Haris, I. A. (2018). Pengaruh Kepercayaan Konsumen Terhadap Minat Beli Produk Pakaian Secara Online. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 169. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16240>
- Setiyawan, A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Beli Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian Tiket Online Di Pt. Indonesia Airasia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(3), 1–14.
- SUCI MUETIA DISA1, T. M. K. (2017). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Niat Pembelian Konsumen Di Portal E-Commerce Zalora.Co.Id. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2(1), 202–223. <https://jim.usk.ac.id/EKM/article/view/2604>

**KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM:
ANALISIS EMPIRIS MENGGUNAKAN *ENTERPRISE
THEORY* KONTEKSTUAL**

Setiyo Purwanto¹

Universitas Dian Nusantara
setiyo.purwanto@undira.ac.id

Nur Endah Retno Wuryandari²

Universitas Dian Nusantara
nur.endah.retno@undira.ac.id

Abstract

The growth of MSMEs as the foundation of the Indonesian economy requires increasing their capacity and capabilities. The aim of this research is to evaluate factors that influence the quality of financial reports. The importance of this research lies in the effort to provide knowledge that quality financial reports are very useful for measuring, analyzing and evaluating business performance whether profit or loss and as a basis for decision making. Based on bibliometric analysis, this research explores the variables of length of business, understanding of accounting, and accounting information systems on the quality of financial reports. This research uses a quantitative analysis method with a sample of 100 respondents from MSME actors around DKI Jakarta. The data was processed using the SmartPLS 3.3 statistical application program analysis. Research findings show that length of business and understanding of accounting do not guarantee that you can present quality financial reports. However, by utilizing an accounting information system, financial reports can provide accurate data information as a basis for decision making.

Keywords: *Quality of Financial Reports, Length of Business, Accounting Understanding, Accounting Information Systems*

Abstrak

Pertumbuhan UMKM sebagai fondasi ekonomi Indonesia, perlu melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuannya. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya memberikan pengetahuan bahwa laporan keuangan yang berkualitas sangat berguna untuk mengukur, menganalisis dan mengevaluasi kinerja usaha apakah untung atau rugi serta sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis bibliometric, penelitian ini mengeksplorasi variabel lama usaha, pemahaman akuntansi, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan sampel dari pelaku UMKM di sekitar DKI Jakarta sebanyak 100 responden. Data diolah dengan menggunakan analisis program aplikasi statistik SmartPLS 3.3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lama usaha dan pemahaman akuntansi tidak menjamin dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi laporan keuangan dapat memberikan informasi data secara akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Kualitas Laporan Keuangan, Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi.*



dasar perencanaan keuangan yang lebih baik, mengukur kinerja keuangan, mengevaluasi biaya produksi dan harga pokok penjualan serta mengukur kelayakan investasi. Namun peneliti (Ayem & Milanda, 2023) menjelaskan bahwa, pemahaman akuntansi tidak menjamin laporan keuangan yang berkualitas karena tergantung akurasi informasi komponen-komponen biaya didalamnya. Sementara itu, (Safitri & Larasati, 2024) berpendapat bahwa, perusahaan yang telah berdiri atau beroperasi sejak lama akan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas, hal ini didasarkan pada pengalaman yang telah dijalaninya. Beberapa peneliti lainnya menilai bahwa laporan keuangan yang berkualitas itu tergantung pada komitmen manajemen perusahaan tersebut dalam menyajikan data-data yang akurat dan benar, (Laili *et al.*, 2023). Selain itu, (Vernanda *et al.*, 2023) lebih menyarankan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi, pelaporan keuangan sebaiknya disusun dengan menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga mempermudah dalam proses evaluasi dan kegiatan auditing.

Dalam rangka menjaga pertumbuhan UMKM sebagai fondasi ekonomi Indonesia, UMKM perlu melakukan peningkatan dan beradaptasi dengan perubahan situasi yang terjadi. Keberhasilan UMKM yang handal dan siap bersaing perlu disertai dengan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi yang memadai. Selain itu, para pelaku usaha UMKM juga perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan serta meningkatkan pemahaman terhadap bidang akuntansi guna mendukung perkembangan UMKM secara keseluruhan (Dahrani *et al.*, 2022).

LITERATUR

Penelitian ini secara kontekstual menurut Belkaoui (2006), dalam *Enterprise Theory* memandang perusahaan sebagai suatu institusi sosial yang beroperasi di dalam interaksi kepentingan banyak kelompok diantaranya pemegang saham, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Bila ditinjau dari perspektif kegunaan laporan keuangan, dapat digolongkan dalam tiga kelompok kepentingan: yaitu perusahaan, pemakai laporan keuangan, dan kelompok profesi akuntansi. *Enterprise Theory* dipandang sebagai pusat interaksi dan negosiasi kepentingan berbagai kelompok tersebut. Dari sisi akuntansi, ini berarti bahwa tanggung jawab untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang baik dan akuntabel harus terdistribusikan secara jujur kepada seluruh kelompok pemakai laporan keuangan dan masyarakat luas, (Bao, 2022). Menurut (IAI, 2017) dalam (Zubaidi *et al.*, 2019) laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari keadaan keuangan dan kinerja suatu entitas untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam meraih kesuksesan bisnis, seperti dalam pengambilan keputusan, penetapan harga, dan keputusan lainnya (Suyono *et al.*, 2023).

Lama usaha menurut beberapa peneliti juga menjadi penentu kualitas penyajian laporan keuangan, (Puspika & Purnomo, 2024). Pengalaman berusaha mendukung tersajinya kualitas laporan keuangan perusahaan, (Diman, 2014). Pemahaman akuntansi merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami konsep ilmu akuntansi, melakukan penalaran, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan terkait dengan pengelolaan proses akuntansi yang menjadi tanggung jawabnya, (Saputra *et al.*, 2022); (Marsella Rahma Auliah, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang memiliki tanggung jawab untuk menyusun informasi dari data transaksi yang dikumpulkan dan diolah, sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi semua pengguna baik internal maupun eksternal perusahaan (Yohana, 2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data memberikan kemudahan bagi kinerja, sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih efektif (Wulan Riyadi, 2020). Kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keahlian sumber daya manusia, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan (Animah *et al.*, 2020). Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani *et al.*, 2020) menyatakan bahwa lama usaha, tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Aroginanto, Djauhar Edi Purnomo, Triatmaja, 2023) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Suyono *et al.*, 2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan inkonsistensi temuan di atas, peneliti mengisi *gap* penelitian, (Cahyani *et al.*, 2020), (Aroginanto, Djauhar Edi Purnomo, Triatmaja, 2023), dan (Suyono *et al.*, 2023) yang terkait dengan kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup pelaku UMKM sebanyak 134 di wilayah DKI Jakarta, dimana teknik pengambilan sampel yang diterapkan menggunakan *purposive sampling* dan ditentukan melalui rumus slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data responden dengan menyebarkan kuesioner yang dikuantitatifkan melalui skala Likert dari 1 sampai 5, kemudian diolah menggunakan program aplikasi statistic SmartPLS 3.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, semua kuesioner yang dikumpulkan telah memiliki kelengkapan data yang memadai untuk dilakukan analisis hasil uji *Construct Reliability and Validity* dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.936	0.939	0.945	0.589
Lama Usaha (X1)	0.914	0.918	0.929	0.592
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.879	0.885	0.906	0.580
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0.846	0.852	0.887	0.569

Sumber : Hasil Pengujian dengan SEM PLS 3.3

Hasil pengujian *Discriminant Validity* ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Variabel	Lama Usaha	Pemahaman Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,768			
Lama Usaha	0,608	0,770		
Pemahaman Akuntansi	0,671	0,733	0,762	
Sistem Informasi Akuntansi	0,866	0,615	0,714	0,754

Sumber : Hasil Pengujian dengan SEM PLS 3.3

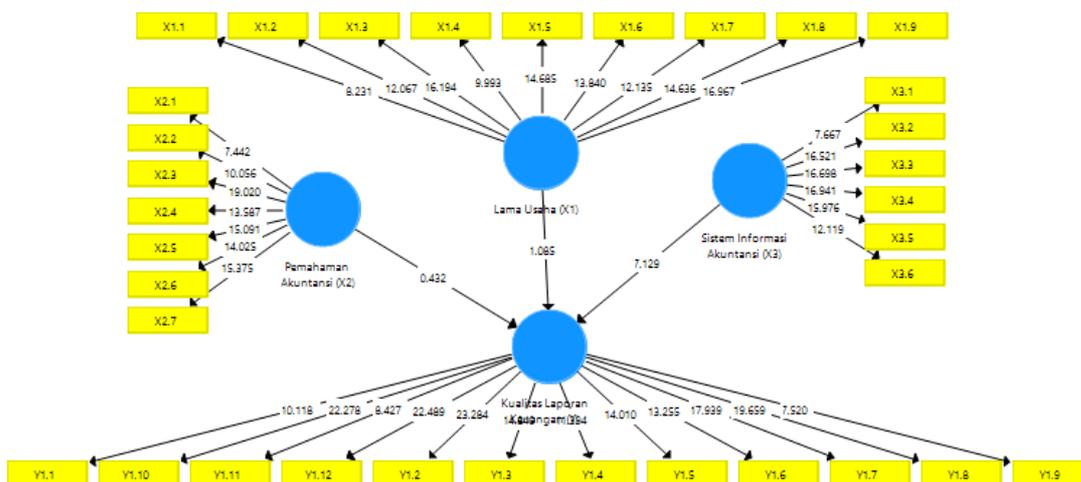
Selanjutnya, hasil uji R^2 merupakan ukuran kuantitatif besarnya pengaruh variabel independent dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, (Sugiyono, 2018). Hasil uji R^2 penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji R-Square

	R Square
Kualitas Laporan Keuangan	0,759

Sumber : Hasil Pengujian dengan SEM PLS 3.0

Berdasarkan hasil nilai R-Square untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan diperoleh nilai sebesar 0,759. Hasil ini menunjukkan bahwa 75,9% variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel *Lama Usaha*, *Pemahaman Akuntansi*, dan *Sistem Informasi Akuntansi*. Sedangkan 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.



Gambar 2. Uji Hipotesis

Sumber : Hasil Pengujian dengan SEM PLS 3.3

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Significance Levels
Lama Usaha -> Kualitas Laporan Keuangan	0,099	0,092	1,085	0,278	Tidak Signifikan
Pemahaman Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0,049	0,113	0,432	0,666	Tidak Signifikan
Sistem Informasi Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0,770	0,108	7,129	0,000	Postif Signifikan

Pembahasan

1. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai t-hitung dari uji antara variabel Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah 1,085. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Lama usaha dimaksudkan merujuk pada usia pendirian UMKM hingga saat ini dan mencerminkan perkembangan yang bersifat positif maupun negatif, (Puspika & Purnomo, 2024). Lama usaha pelaku UMKM tidak dapat menjamin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Meskipun kemahiran dalam berdagang dapat meningkatkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor waktu yang dihabiskan dalam usaha tidak secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Cahyani *et al.*, 2020) yang juga menegaskan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sementara itu, hasil pengujian variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diketahui nilai t-hitung sebesar 0,432. Dimana nilai t-hitung tersebut lebih kecil dari 1,96. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi dengan penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur melalui cara pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penafsiran data laporan keuangan, (Marsella Rahma Auliah, 2022). Pemahaman akuntansi tidak selalu memberikan dampak langsung pada kualitas laporan keuangan karena UMKM sering menghadapi sumber daya yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pemahaman akuntansi tidak secara langsung berkontribusi pada perbaikan kualitas laporan keuangan. Karena pembelajaran untuk memahami laporan akuntansi yang berkualitas masih dianggap suatu biaya tambahan. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Aroginanto, Djauhar Edi Purnomo, Triatmaja, 2023) yang juga menegaskan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Selanjutnya, hasil pengujian variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan diketahui nilai t-hitung sebesar 7,129. Nilai ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang disampaikan kepada para pengambil keputusan. Baik menggunakan sistem manual maupun terkomputerisasi, sistem informasi akuntansi bertanggung jawab atas proses tersebut. Kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keahlian sumber daya manusia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan di dalam perusahaan, (Animah *et al.*, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara khusus berkontribusi pada perbaikan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Suyono *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Setelah dijelaskan hasil penelitian pada pembahasan di atas, kesimpulan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut; lamanya usaha dan pemahaman akuntansi tidak menjamin kemampuan UMKM dapat menyediakan laporan keuangan yang berkualitas; sementara itu, pada penelitian dapat dibuktikan bahwa pentingnya penyiapan sistem informasi akuntansi yang baik untuk mendukung penyajian laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Vol. 5, No. 1, Oktober 2020. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 5(1), 99–109.
- Aroginanto, Djauhar Edi Purnomo, Triatmaja, M. F. Y. (2023). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN , PEMAHAMAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK BINAAN The Influence Of Level Of Education , Accounting Understanding , Business Size , And Business Longer On The Quality Of Financial Reports Of Batik Smes Assisted By Cooperat*. 19, 18–28.
- Ayem, S., & Milanda, M. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ekonomis: Journal of Economics and ...*
<http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/1212>

- Bao, X. (2022). Construction of Financial Management System Model Based on Internet Technology. In *Wireless Communications and Mobile Computing*. hindawi.com. <https://www.hindawi.com/journals/wcmc/2022/7487770/>
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 12–22.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Diman, H. I. & T. (2014). *ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBERIAN PINJAMAN PROGRAM PEMBIAYAAN UMKM OLEH KOPERASI* Hadi Ismanto & Tohir Diman.
- Eltivia, N., Ekasari, K., Andhayani, A., & ... (2023). Pemahaman Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM. *Innovative: Journal Of ...*. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7483>
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Monex*, 8(2), 79–82.
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI INDONESIA: TRANSPARANSI INFORMASI KEUANGAN DAN KARAKATERISTIK PEMERINTAH DAERAH. *Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Laili, U. R., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. ... *and Entrepreneurship Journal ...*. <https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/3626>
- Marsella Rahma Auliah, M. E. K. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA UMKM DI KABUPATEN WONOSOBO). *The Fairchild Books Dictionary of Textiles*, 1(1), 131–139. <https://doi.org/10.5040/9781501365072.09882>
- Puspika, N., & Purnomo, D. (2024). *The Effect of Online Transactions and Capital on MSME Income in Jakarta*. 7(20), 811–823. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_67
- Safitri, A., & Larasati, R. (2024). ... USAHA, UMUR PERUSAHAAN, DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Jepara *Journal of Management and Innovation* <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jmie/article/view/419>
- Saputra, M. R. D., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PLN UPT Malang. *E-Jra*, 11(05), 82–90.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Suyono, N. A., Agus Suyono, N., & Fitri, A. (2023). Analisis Variabel Antecedent Kualitas

- Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(5), 71–83.
- Umami, N. A., Liliawati, L., & Nurani, R. (2023). Determinan yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Transformasi Digital Ekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 649–657. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.649>
- Vernanda, T., Paramita, P. D., & Andini, R. (2023). ... Skala Usaha Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Umkm Dimoderasi Motivasi Pelaku UMKM (Studi Kasus: UMKM Pengrajin Kulit di *Journal Of Accounting*. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/2034>
- Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55–72. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>
- Yohana, M. jeni lumban gaol. (2021). Sistem Informasi Akuntansi. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi*, 3.
- Zubaidi, N., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>

**PINUKUIK KULIT PISANG: OPTIMASI PEMANFAATAN
HASIL PERTANIAN PISANG KEPOK DI SUMATERA
BARAT**

**BANANA PEEL PINUKUIK: OPTIMIZATION OF THE
UTILIZATION OF KEPOK BANANA AGRICULTURAL
PRODUCTS IN WEST SUMATRA**

Utari Akhir Gusti ¹

Universitas Pendidikan Indonesia

utariakhir@gmail.com

Wildayati ²

Universitas Negeri Padang

yatiwilda@gmail.com

Ardi ³

Universitas Negeri Padang

ardibio@fmipa.unp.ac.id

Abstract

West Sumatra is known as one of the largest banana producers in Indonesia. However, this has not been able to be utilized optimally by the government or society. However, if processed and utilized optimally, it will have a big impact on society. On the other hand, West Sumatra is known as a culinary city. Pinukuik is a typical culinary delight from West Sumatra, which is currently difficult to find because the production ingredients are relatively expensive. Therefore, Pinukuik Kepok Banana Peel: Optimizing the Utilization of Kepok Banana Agricultural Products in West Sumatra. The data used in this research is observation through interviews, distribution of questionnaires, and analysis of experimental results obtained from journal articles, which are then analyzed using descriptive methods. Based on the results of the taste correspondence, 80% of them said it was delicious. *Pinukuik* Banana peel contains 4.10% protein and 0.3169% calcium. From the results that have been carried out, it is proven that Kepok banana peel has good nutritional content for health and is suitable to be used as a food ingredient. *Pinukuik* Banana peels are present as an optimization of agricultural products into food with high economic value. The manufacturing process is easy, and the costs are relatively cheaper, so implementation in the community is much more effective.

Keywords: West Sumatra Agriculture, *Pinukuik*, Kepok Banana.

Abstrak

Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu penghasil pisang terbanyak di Indonesia. Berdasarkan Namun, hal ini belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah maupun masyarakat. Padahal jika diolah dan dimanfaat secara optimal akan memberi dampak yang besar pada masyarakat. Dilain sisi Sumatera Barat dikenal sebagai kota kuliner. Pinukuik merupakan salah satu kuliner khas Sumatera Barat yang saat ini sudah sulit ditemukan, karena bahan produksi yang relatif mahal. Oleh karena itu *Pinukuik* Kulit Pisang Kepok: Optimasi Pemanfaatan Hasil Pertanian Pisang Kepok di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi melalui wawancara dan penyebaran angket, dan analisis hasil eksperimental serta diperoleh dari artikel jurnal yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil koresponden rasa didapatkan hasil 80% mengatakan enak. *Pinukuik* kulit pisang memiliki kandungan 4.10% protein dan kalsium 0,3169%. Dari hasil yang telah dilakukan terbukti bahwa kulit pisang kepok memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan dan layak dijadikan sebagai bahan makanan. *Pinukuik* kulit pisang hadir sebagai optimasi hasil pertanian menjadi bahan pangan yang bernilai ekonomis tinggi. Proses pembuatan yang mudah dan biaya yang relatif lebih murah, sehingga implementasi kepada masyarakat jauh lebih efektif.

Kata kunci: Pertanian Sumatera Barat, *Pinukuik*, Pisang Kepok.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena tanah yang subur bagi berbagai sumber daya alam sehingga mencapai hasil maksimal dalam pertanian. Berbagai kekayaan tumbuhan yang dimiliki di Indonesia di antaranya yaitu pisang. Produksi pisang di Indonesia melunjak tinggi karena diolah menjadi berbagai produk di antaranya keripik (Arifki & Berliana, 2018; Albaasith, Z., Lubis, R. N., & Tambun, R., (2014). Indonesia menjadi salah satu penghasil pisang terbanyak di Asia, karena 50% produksi pisang di Asia berasal dari Indonesia (Dhamayanti dkk, 2018; Ermawati, W. O. 2016). Data BPS Buah-buahan dan Sayuran Tahun 2017 menunjukkan produksi pisang di Indonesia mencapai 7,16 juta ton. Kondisi tersebut, sehingga ditetapkan pisang sebagai komoditas buah unggulan nasional yang banyak dihasilkan dan dimanfaatkan (Suyanti dan Supriyadi, 2008). Pisang memiliki variasi yang beragam salah satunya pisang kepok yang beraneka produk olahan oleh masyarakat. Diperkuat dengan studi yang menemukan bahwa jenis pisang ini yang banyak ditemui baik di desa maupun di kota (Harun, N. (2016). Pisang kepok dikenal sebagai pisang batu karena berbentuk agak gepeng, bersegi dan kulit buahnya sangat tebal dengan warna kuning kehijauan bahkan berwarna hitam apabila terlalu matang. Besar kulit pisang dari buah sekitar 1/3 dari berat keseluruhan yang dimilikinya. Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan, pemanfaat pisang yang besar tidak dimbangi dengan pengolahan kulit pisang. Akibatnya, menyebabkan masalah baru di lingkungan. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengolah kulit pisang menjadi produk yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kondisi yang terjadi saat ini, masyarakat hanya menggunakan buah pisang dan membuang kulitnya. Hasil riset diperoleh fakta bahwa kulit pisang belum di manfaat secara optimal, padahal kulit pisang memiliki kandungan gizi yang baik untuk kesehatan jika diolah dengan tepat (Hikmatun, T. 2014). Kulit pisang terdapat kandungan karbohidrat (glukosa) yang dapat diolah oleh masyarakat bahkan dapat sebagai bahan baku dalam pembuatan makanan yang terbuat dari tepung (Umam, M. F., Utami, R., & Widowati, E. 2012). Artinya, pemanfaat kulit pisang sebagai tepung dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi penggunaan tepung beras. Diperkuat dengan kandungan antioksidan yang terdapat pada kulit pisang yang lebih bagus dibandingkan buahnya (Supriyanti, F. M. T., Suanda, H., & Rosdiana, R. 2015). Tepung kulit pisang yang memberikan dampak besar untuk pembuatan makanan dengan olahan dari tepung di antaranya sebagai bahan baku pembuatan pinukuik (Hidiarti, O. G., & Srimiyati, M. (2019).

Pinukuik merupakan satu di antara makanan tradisional Minangkabau, Sumatera Barat dengan bentuk serupa dengan serabi dan dorayaki. *Pinukuik* berbahan beras yang ditumbuk sampai halus dan dicampur dengan parutan kelapa. *Pinukuik* sebagai makanan khas Minangkabau, namun sudah sulit dijumpai karena bahan baku tepung beras yang relatif lebih mahal. Temuan ini memberi peluang untuk menjadikan kulit pisang kepok sebagai bahan baku pembuatan *pinukuik* sebagai pengganti tepung beras yang biasanya digunakan sebagai bahan untuk pembuatan *pinukuik*. Sampai saat ini penggunaan kulit pisang dalam subsidi dalam pembuatan *pinukuik* masih terbatas. Dengan memanfaatkan kulit pisang sebagai bahan baku *pinukuik* dapat mengurangi jumlah limbah kulit pisang di lingkungan (Hartono, A. 2013). Berdasarkan temuan data dan fakta dengan peluang yang dimiliki penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan *pinukuik* yang terbuat dari kulit pisang. Penelitian ini memiliki dua manfaat yang signifikan dalam penyelesaian masalah yaitu pengolahan limbah kulit pisang dan mempertahankan eksistensi *pinukuik* sebagai makanan lokal Minangkabau.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri atas observasi, wawancara, hasil analisis kadar protein dan kalsium kulit pisang, uji organoleptik, dan studi literatur yang relevan. Dengan data yang dikumpulkan dengan berbagai sumber diperoleh data yang komprehensif.

B. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi melalui wawancara dan penyebaran angket, dan data diperoleh dari analisis hasil eksperimental serta diperoleh dari artikel jurnal yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif.

C. Prosedur Pengujian Kulit Pisang

A. Bahan

Bahan primer dalam memproduksi *pinukuik* kulit pisang yaitu berasal dari kulit pisang yang diolah menjadi tepung kulit pisang. Kulit pisang ini diperoleh dari petani dan pedagang pisang kepok di kecamatan batang gasan, kabupaten padang pariaman. Kulit pisang ini dikeringkan di bawah sinar matahari atau menggunakan oven dengan suhu 90 – 95°C dan dihaluskan menggunakan mesin.

B. Pembuatan Tepung Kulit Pisang

Proses pengolahan kulit pisang menjadi tepung kulit pisang yaitu dengan membersihkan kulit pisang kepok dari kotoran yang menempel, setelah itu rendam menggunakan larutan garam untuk menghilangkan getah dari kulit pisang. Kemudian menjemur kulit pisang yang sudah direndam, penjemuran kulit pisang kepok dapat dilakukan dibawah terik matahari selama 1 hari. Setelah itu, menghaluskan kulit pisang kepok menggunakan mesin penggiling agar menjadi tepung yang halus, setelah menjadi tepung baru dapat dijadikan bahan olahan pembuatan *pinukuik*.

C. Pembuatan Pinukuik Kulit Pisang

Campurkan tepung kulit pisang kepok, tepung beras gula, garam, tape, serta air kelapa. Dilakukan pengadukan bahan selama 15 menit. Setelah itu, diamkan selama 6 jam agar adonan tadi mengembang, setelah itu masukan parutan kelapa secukupnya. Panggang menggunakan cetakan pinukuik dengan api sedang, Setelah itu *pinukuik* dapat diberi berbagai variasi rasa dan toping sesuai dengan selera. Formulasi bahan kemudian dilakukan analisis uji kadar protein, kadar kalsium, uji koresponden dan dilakukan uji organoleptik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Protein dan Kalsium

Protein dan kalsium yang terdapat pada tepung kulit pisang kepok dilakukan pengujian untuk memastikan kadarnya. Hasil uji tersebut dengan 100 gram tepung kulit pisang kepok yang dilakukan di Balai Riset dan Standarisasi Industri (Baristand) Padang, didapatkan hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase kadar protein dan kalsium kulit pisang kepok

No	Parameter Uji	Satuan	Hasil Analisa	Metoda Analisa
1	Protein	%	4.10	SNI 01-2891-1992,7.1
2	Kalsium	%	0,3169	SNI 01-2896-1998,5

Berdasarkan data tabel 1, dapat diketahui uji kadar protein dalam 100 gram tepung kulit pisang kepok yang dilaksanakan di Baristand menggunakan metoda analisa SNI 01-2891-1992,7.1 diperoleh hasil kadar proteinnya yaitu 4.10%. Diperkuat dengan data hasil penelitian Candra, dkk., (2019) yang mengemukakan bahwa kulit pisang kepok yang telah

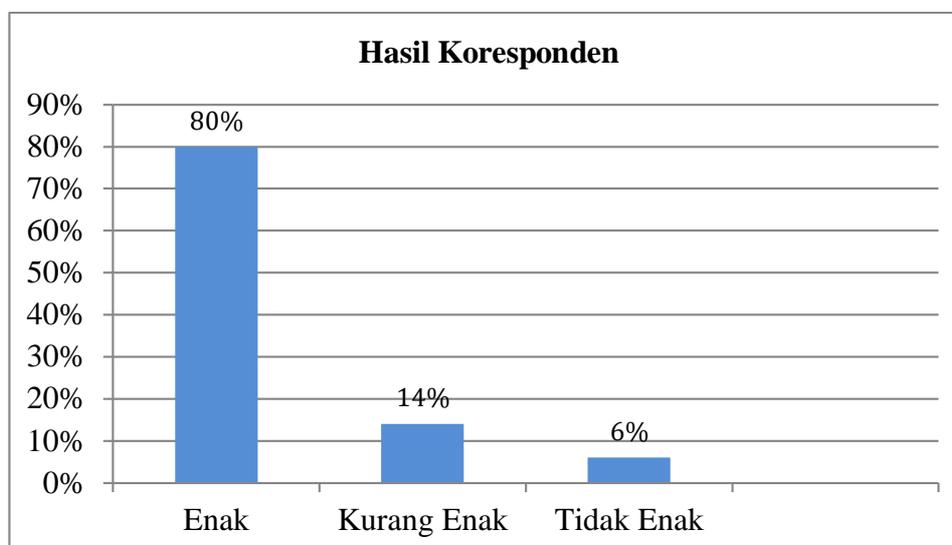
diolah menjadi tepung, diperoleh hasil kadar protein rata-rata yaitu 5,2291%. Sejalan dengan penelitian Djuanaidi (2016) yang menjumpai protein sebesar 9,85%. Artinya, hasil pengujian yang dilakukan ditemukakan fakta bahwa kulit pisang ini memiliki kandungan protein dan kalsium yang hampir sama dengan pisang pada umumnya. Oleh karena itu, temuan data tersebut menegaskan bahwa kulit pisang kepok layak digunakan sebagai bahan olahan makanan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tepung kulit pisang kepok memiliki nilai gizi yang dapat dimanfaatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa protein yang terdapat di tepung beras putih dengan besar rata-rata 7,5993% dan tepung terigu mengandung 10,33% protein lebih tinggi dibandingkan tepung kulit pisang (Usda, 2018). Jika dibandingkan protein kulit pisang kepok dengan tepung lain memang lebih tinggi tepung beras putih, namun jika dibandingkan dengan harga tentu tepung kulit pisang kepok lebih unggul karena dapat diperoleh secara gratis. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini membuka peluang besar dalam mengolah kulit pisang menjadi bahan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Meskipun kadar protein tepung kulit pisang belum setara dibandingkan protein tepung lainnya tapi, tepung kulit pisang kepok dapat dijadikan sebagai sumber protein tambahan dalam olahan makanan untuk melengkapi kebutuhan protein. Selain itu, berdasarkan hasil uji kadar kandungan kalsium yang diuji di Baristand menggunakan metoda analisa SNI 01-2896-1998,5 tepung kulit pisang kepok mengandung 0,3169% kalsium. Kandungan protein dan kalsium yang terdapat pada tepung kulit pisang sangat baik untuk kesehatan, sehingga ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pangan tambahan, selain harga murah juga mudah didapatkan. Dengan demikian, olahan tepung yang berasal dari kulit pisang kepok dapat dijadikan alternatif bahan untuk membuat olahan makanan *pinukuik* karena kandungan gizinya.

B. Uji Koresponden

Testimoni produk dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang dari 50 koresponden yang dipilih secara acak, untuk membuktikan rasa dari pikusang dan minat mahasiswa dalam mengkonsumsinya. Dari data didapatkan hasil yaitu:

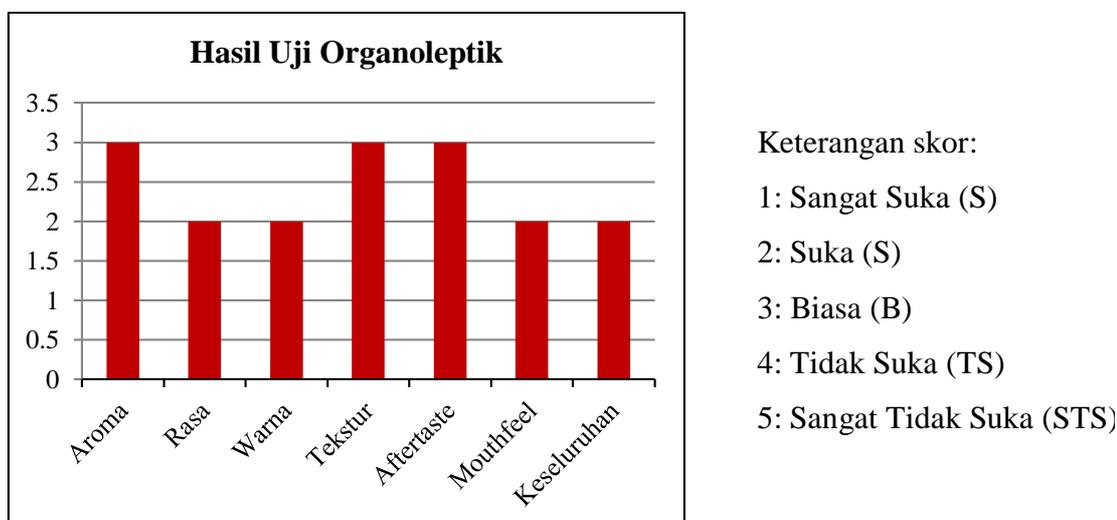


Gambar 1. Hasil Koresponden

Berdasarkan data grafik diatas, dari hasil perhitungan dengan menggunakan pengolahan data persentase, nilai persentase data koresponden yang mencicipi pikusang yaitu 80% dari koresponden mengatakan enak, karena bentuk dan tekstur yang lembut yang sangat cocok dengan selera masyarakat Sumatera Barat, 14% yang mengatakan kurang enak dan 6% mengatakan tidak enak. Berdasarkan jumlah persentase hasil uji koresponden yang sudah dianalisa, maka disimpulkan bahwa pinukuik yang terbuat dari tepung kulit pisang kepok layak dijadikan makanan.

C. Uji Organoleptik

Tingkat kesukaan panelis terhadap suatu produk salah satunya dapat diukur menggunakan uji organoleptik. Hasil uji organoleptik tingkat kesukaan panelis terhadap aroma, rasa, warna, tekstur, aftertaste, maoutfeel pinukuik dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil ini memperkuat temuan mengenai citra rasa dari produk *pinukuik* dengan bahan dasar kulit pisang. Disamping itu, data ini juga menjelaskan bahwa *pinukuik* yang diinovasikan tidak kalah saing dari segi rasa dibandingkan *pinukuik* pada umumnya yang dikonsumsi oleh masyarakat Minangkabau. Keberadaan kulit pisang juga membantu eksistensi dari makanan *pinukuik* di Minangkabau, Sumatera Barat. Kondisi ini akan menjadikan makanan ini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar Sumatera Barat karena kondisi bahan baku yang melimpah saat ini.



Gambar 2. Uji Organoleptik

Rerata dari nilai diatas, menunjukkan bahwa panelis menyukai pinukuik kulit pisang kepok, karena dari penilaian yang diberikan panelis tidak ada yang menjawab tidak suka ataupun sangat tidak suka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pinukuik kulit pisang kepok layak dijadikan makanan, selain memiliki nilai gizi yang baik juga memiliki rasa yang enak dan bentuk yang menarik.

D. Kelebihan Pinukuik Kulit Pisang Kepok

Pinukuik kulit pisang yang terbuat dari kulit pisang kepok sebagai upaya optimasi pemanfaatan hasil pertanian pisang kepok di Sumatera Barat serta menyediakan makanan tradisional dari hasil olahan tersebut. *Pinukuik* kulit pisang kepok hadir sebagai solusi ketahanan pangan dan pemanfaatan hasil pertanian di Sumatera Barat. Adapun manfaat *Pinukuik* kulit pisang kepok di beberapa bidang yaitu 1) Pertanian (*Pinukuik* kulit pisang kepok dapat dijadikan sebagai upaya optimasi pemanfaat hasil pertanian kulit pisang yang diolah menjadi makanan tradisional, ini dapat membantu para petani dalam memanfaatkan hasil pertanian lebih kreatif dan inovatif), 2) Ekonomi (*Pinukuik* kulit pisang kepok dapat meningkatkan dari perekonomian masyarakat Sumatera Barat, karena seperti yang diketahui bahwa pinukuik kulit pisang kepok selain sebagai makanan bagi masyarakat Sumatera Barat namun juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Sumatera Barat yang nantinya dapat bernilai jual tinggi), 3) Kesehatan (*Pinukuik* kulit pisang kepok memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan seperti protein, kalsium dan lain sebagainya. Sehingga dapat sebagai pemenuhan gizi perhari, serta menjaga kesehatan tubuh dari berbagai penyakit), 4) Pangan, (*Pinukuik* kulit pisang kepok dapat bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan pangan pada masyarakat Sumatera Barat, karena di

Sumatera Barat sendiri termasuk daerah penghasil pisang yang besar salah satunya pisang kepok), 5) Lingkungan (Pemanfaatan hasil pertanian pisang kepok khusus pada kulitnya dapat dijadikan sebagai bahan makanan, yang membantu mengurangi limbah lingkungan (Rismawati dkk, 2022; Farhan dkk, 2023)).

SIMPULAN

Kulit pisang kepok layak digunakan sebagai bahan dasar produksi pinukuik. Kulit pisang kepok memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi dan antioksidan yang baik untuk kesehatan. Pembuatan pinukuik dari kulit pisang kepok untuk mengurangi limbah kulit pisang dilingkungan. Dari hasil koresponden 80% mengatakan enak dan pinukuik kulit pisang memiliki kandungan 4.10% protein dan kalsium 0,3169%.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaasith, Z., Lubis, R. N., & Tambun, R. (2014). Pembuatan sirup glukosa dari kulit pisang kepok (*Musa acuminatabalbisianacolla*) secara enzimatik. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 3(2), 15-18.
- Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan manfaat tumbuhan pisang di Indonesia: Review Artikel. *Farmaka*, 16(3).
- Candra R.P, dkk. 2019. Analisis kadar protein pada tepung kulit pisang kepok (*musa acuminata balbisiana colla*) dengan metode kjedalh. *Jurnal analisis farmasi*, 4(2).
- Dhamayanti, N., Tiwow, V. M., & Nuryanti, S. (2018). Penentuan kadar protein dan karbohidrat pada limbah batang pohon pisang kepok (*Musa paradisiaca Normalis*). *Jurnal Akademika Kimia*, 7(4), 168-172.
- Djunaedi E. 2006. Pemanfaatan limbah kulit pisang sebagai pangan alternatif dalam pembuatan cookies. Bogor: Universitas Pakuan
- Ermawati, W. O. (2016). Kajian pemanfaatan limbah kulit pisang raja (*Musa paradisiaca var Raja*) dalam pembuatan es krim. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan*, 1(1).
- Farhan, R., Alfarizi, M. A., & Gusti, U. A. (2023). Analysis of community based industrial waste treatment to control river water pollution. *ASEAN Natural Disaster Mitigation and Education Journal*, 1(1).
- Hartono, A. (2013). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Sebagaibahan Dasar Pembuatan Kerupuk. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 198-203.
- Harun, N. (2016). *Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok (Musa Paradisiacalinn) dalam Pembuatan Dodol* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidiarti, O. G., & Srimiati, M. (2019). Pemanfaatan Tepung Kulit Pisang Kepok (*Musa paradisiaca linn*) dalam Pembuatan Brownies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 32-39.
- Hikmatun, T. (2014). Eksperimen Penggunaan Filler Tepung Kulit Pisang Dalam Pembuatan Nugget Tempe. *Food Science and Culinary Education Journal*, 3(1).
- Rismawati, R., Artha, H. W., & Noviandri, N. (2022). Analisis pengembangan media pembelajaran berbasis literasi lingkungan untuk peserta didik sekolah dasar. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 1-7.

- Supriyanti, F. M. T., Suanda, H., & Rosdiana, R. (2015). Pemanfaatan Ekstrak Kulit Pisang Kepok (*Musa bluggoe*) Sebagai Sumber Antioksidan Pada Produksi Tahu. In *Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan*.
- Suyadi, S. A. (2008). *Pisang Budi Daya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Depok: Penebar Swadaya.
- Umam, M. F., Utami, R., & Widowati, E. (2012). Kajian karakteristik minuman sinbiotik pisang kepok (*Musa paradisiaca* forma typical) dengan menggunakan starter *Lactobacillus acidophillus* IFO 13951 dan *Bifidobacterium longum* ATCC 15707. *Jurnal Teknisains Pangan*, 1(1).
- USDA (United States Department of Agriculture). 2018. Nutrient database: National nutrient database for standard reference. (online). United States Department of Agriculture.

**ANALISIS *EMPLOYEE ENGAGEMENT* TERHADAP
MOTIVASI DAN IMPLIKASINYA PADA *TURNOVER
INTENTION* DI RUMAH SAKIT HERMINA
KABUPATEN KARAWANG**

Ria Hutami Putri¹

Universitas Sangga Buana
riahutamiputri@gmail.com

Sri Rochani Mulyani²

Universitas Sangga Buana
srirochanimulyani@gmail.com

Sumeidi Kadarisman³

Universitas Sangga Buana
sumeidi1958@gmail.com

Y Ony Djogo⁴

Universitas Sangga Buana
onyydjogo@gmail.com

Biller Panjaitan⁵

Universitas Sangga Buana
biller175175@gmail.com

Abstract

This study examines the influence of employee engagement and motivation on turnover intention at Hermina Hospital Karawang Regency. Using a quantitative approach with descriptive and verifiable analysis, this study involved 132 employees. The descriptive results showed that the respondents' assessment was in the good category, although there were some low scores that needed to be considered. Verifiable analysis showed a positive influence between variables, with a direct influence of 11.97% and an indirect influence of 3.76%. Work motivation as an intervening variable is not able to mediate the relationship between employee engagement and turnover intention. The results of the t-test showed that employee engagement had a significant positive effect on work motivation and turnover intention, while motivation had a positive but not significant effect on turnover intention. This research expected contribute to hospital management policies to reduce turnover intention.

Keywords: *employee engagement, motivation, turnover intention*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh *employee engagement* dan motivasi terhadap *turnover intention* di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif, penelitian ini melibatkan 132 pegawai. Hasil deskriptif menunjukkan penilaian responden berada pada kategori baik, meskipun ada beberapa skor rendah yang perlu diperhatikan. Analisis verifikatif menunjukkan pengaruh positif antar variabel, dengan pengaruh langsung sebesar 11,97% dan tidak langsung 3,76%. Motivasi kerja sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan antara *employee engagement* dan *turnover intention*. Hasil uji-t menunjukkan *employee engagement* berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja dan *turnover intention*, sedangkan motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *turnover intention*. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada kebijakan manajemen rumah sakit untuk mengurangi *turnover intention*.

Kata kunci: *employee engagement, motivasi, turnover intention*



PENDAHULUAN

Keberadaan sarana fasilitas kesehatan sangat penting bagi umat manusia. Rumah sakit merupakan institusi penyedia pelayanan kesehatan yang paripurna, mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Menurut data Kementerian Kesehatan hingga akhir tahun 2021, terdapat total 2.522 unit rumah sakit di Indonesia, meningkat 3,02% dari tahun sebelumnya. Mayoritas rumah sakit berasal dari swasta, dengan jumlah 1.496 unit, diikuti oleh rumah sakit pemerintah daerah sebanyak 790 unit. Dengan meningkatnya jumlah rumah sakit swasta, persaingan di antara rumah sakit juga semakin meningkat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang sesuai dengan visi dan misi organisasi (Indriyani, Halawa, Fatmainnah, Sihombing, & Tewu, 2022; Pratama & Mulyanti, 2023). Sumber daya manusia yang berkualitas adalah kunci keberhasilan dan kemajuan suatu organisasi. Pendidikan dan pelatihan lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Indriyani, Halawa, Fatmainnah, Sihombing, & Tewu, 2022).

Fahmi & Indahyanti (2024), Mambu, Matindas, Adam, & Wulyatiningsih (2023), dan Saud & Pratolo (2022) menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Manajemen sumber daya manusia adalah hal yang penting untuk dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ariesanti, Indrawati, Andarusito, & Dumesty (2023), Delima & Putra (2021), Martina (2012), dan Susanto & Nopriadi (2021) bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan akan pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan organisasi. Dalam mengelola sumber daya manusia, organisasi harus memastikan penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan adil untuk kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat (Ariesanti, Indrawati, Andarusito, & Dumesty, 2023; Delima & Putra, 2021; Martina, 2012; Susanto & Nopriadi, 2021).

Untuk mencegah dan mengurangi angka niat untuk keluar (*turnover intention*) di perusahaan, diperlukan rasa ikatan yang kuat yang ditanamkan pada pegawai (Adiwinata, Oktiviani, & Perwitaningrum, 2022; Afrianti, Titisari, & Handriyono, 2018; Wijaya & Suhardiyah, 2020; Lantang, Mandang, & Sengkey, 2023). *Employee engagement* merupakan bentuk komitmen, keterkaitan, keterlibatan, kontribusi, rasa memiliki, kesetiaan, dan rasa bangga terhadap perusahaan dan pekerjaan (Adiwinata, Oktiviani, & Perwitaningrum, 2022; Wijaya & Suhardiyah, 2020; Zamzamy, Setiadi, & Nawir, 2021). Menurut Afrianti, Titisari, & Handriyono (2018), *employee engagement* merupakan hubungan emosional dan intelektual yang diarahkan pada pekerjaan, organisasi, manajer, dan rekan kerja, yang mempengaruhi motivasi dan usaha dalam bekerja.

Banyak praktisi sumber daya manusia percaya bahwa keterikatan pegawai terkait dengan perasaan pegawai terhadap pengalaman kerja dan perlakuan dalam organisasi. Ini terkait dengan emosi yang mendorong kesuksesan perusahaan. Hidayat, Manggabarani, & Sumardjo (2021) dan Sari (2021) mendefinisikan *employee engagement* dengan konsep 3S yang mencakup seberapa baik pegawai berbicara positif tentang organisasi, bertahan di organisasi, dan memiliki motivasi untuk bekerja lebih sungguh-sungguh untuk kesuksesan organisasi. Dari konsep 3S tersebut, terlihat bahwa keterikatan pegawai dengan organisasi ditentukan oleh makna dan motivasi yang dialami dalam pekerjaan (Hidayat, Manggabarani, & Sumardjo, 2021; Sari, 2021). Oleh karena itu, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk dan meningkatkan *employee engagement*.

Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melibatkan 30 orang sebagai responden. Adapun hasilnya adalah:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan

No.	Variabel	Baik	Cukup baik	Kurang baik
1.	Manajemen (X ₁)	0%	33%	67%
2.	Employee engagement (X ₂)	0%	70%	30%
3.	Motivasi kerja (Y)	0%	97%	3%
4.	Turnover intention (Z)	23%	75%	2%
Rata-rata		6%	69%	25%

Sumber : Studi pendahuluan, 2023

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melibatkan 30 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pengelolaan manajemen di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang, tingkat keberhasilan masih sebesar 67%. *Employee engagement* juga belum optimal, dengan persentase sebesar 30%. Sementara motivasi kerja pegawai menunjukkan angka 97%, tetapi perlu ditingkatkan. Terkait dengan *turnover intention*, persentasenya adalah 25%, artinya masih ada pegawai yang ingin berhenti bekerja atau mencari pekerjaan lain.

LITERATUR

Manajemen Sumber Daya Manusia

Busro (2018), Onsardi (2020), dan Zulkipli (2022) menjelaskan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu yang mengatur hubungan dan peran tenaga kerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Dalam organisasi, manajemen sumber daya manusia adalah proses yang terkait dengan manusia, yang mencakup pengelolaan, pengaturan, penggerakan, dan optimalisasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi (Busro, 2018; Onsardi, 2020; Zulkipli, 2022). Kemudian, Cipta (2023) dan Darmadi (2022) menyatakan, manajemen sumber daya manusia adalah bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam suatu perusahaan. Unsur dalam manajemen ini adalah tenaga kerja, sehingga faktor utama yang diperhatikan adalah manusianya itu sendiri (Cipta, 2023; Darmadi, 2022).

Adrizayani (2014) dan Hasibuan (2013) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan. Aljabar (2020) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja untuk mencapai tujuan perusahaan secara terpadu.

Septin (2019) dan Tamsah & Nurung (2021) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan untuk mengelola aspek sumber daya manusia dari posisi manajerial, termasuk perekrutan, penempatan, pelatihan, kompensasi, dan penilaian kinerja. Hasibuan (2013) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia didefinisikan sebagai pendekatan strategis dan koheren untuk pengelolaan aset organisasi yang paling berharga, yaitu orang-orang yang bekerja di sana, yang secara individu maupun kolektif memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan.

Employee Engagement

Menurut Chairina (2019), Zamzamy, Setiadi, & Nawir (2021), dan Perkasa, Indrawati, & Nuraini (2023), *employee engagement* merupakan konsep multidimensi yang melibatkan aspek emosional, kognitif, dan fisik. *Employee engagement* terjadi ketika seseorang secara sadar terlibat dan merasa emosional terhubung dengan orang lain (Chairina, 2019; Perkasa, Indrawati, & Nuraini, 2023). Pratiwi, Nyorong, & Jamalludin (2022), Adiwinata, Oktiviani, & Perwitaningrum (2022), Afrianti, Titisari, & Handriyono (2018), Wijaya & Suhardiyah (2020), dan Lantang, Mandang, & Sengkey (2023) menjelaskan ketika pegawai merasa terlibat, mereka akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tujuan perannya, sehingga berkomitmen untuk memberikan yang terbaik.

Govender & Bussin (2020) dan Pass & Ridgway (2022) mendefinisikan *employee engagement* sebagai sikap positif yang ditunjukkan pegawai terhadap organisasi dan nilai-nilai perusahaan. Seorang pegawai yang terlibat memiliki kesadaran terhadap bisnis dan bekerja sama dengan rekan kerja untuk meningkatkan kinerja demi keuntungan organisasi (Govender & Bussin, 2020; Pass & Ridgway, 2022). Kesadaran bisnis ini mendorong pegawai untuk memberikan upaya terbaik dalam meningkatkan kinerja (Govender & Bussin, 2020; Pass & Ridgway, 2022). Ababneh (2021) dan Saks (2022) menyatakan bahwa *employee engagement* adalah sikap positif yang dimiliki pegawai terhadap organisasi tempat mereka bekerja serta nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut. Dalam konsep *employee engagement*, terdapat hubungan timbal balik antara pegawai dan perusahaan.

Chairina (2019) dan Perkasa, Indrawati, & Nuraini (2023) mengartikan *employee engagement* sebagai keadaan di mana seseorang merasa menemukan makna diri secara utuh, memiliki motivasi dalam bekerja, menerima dukungan positif dari orang lain, dan mampu bekerja secara efektif dan efisien di lingkungan kerja. Govender & Bussin (2020) dan Pass & Ridgway (2022) mendefinisikan *employee engagement* sebagai keadaan mental yang positif dan memuaskan terkait dengan pekerjaan. *Employee engagement* merujuk pada perasaan dan pemikiran yang sungguh-sungguh dan konsisten, yang tidak hanya fokus pada objek, peristiwa, individu, atau perilaku tertentu.

Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri individu yang mendorong tindakan untuk mencapai tujuan, hasil dari interaksi antara faktor internal, seperti kebutuhan dan hasrat, serta faktor eksternal, seperti lingkungan (Mulang, 2023; Setiawan, 2023). Teori Maslow mengusulkan bahwa motivasi manusia terbagi dalam lima tingkatan kebutuhan, yang harus dipenuhi secara berurutan dari yang paling dasar hingga aktualisasi diri. Herzberg menekankan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor higienis yang mencegah ketidakpuasan dan faktor motivator yang mendorong produktivitas. Vroom berpendapat bahwa motivasi tergantung pada seberapa besar keinginan individu dan keyakinannya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Turnover Intention

Turnover intention merujuk pada niat seorang pegawai untuk meninggalkan organisasi, baik dengan berhenti bekerja atau berpindah ke organisasi lain, yang biasanya disebabkan oleh ketidaknyamanan atau keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Gaan & Shin (2023), Lee (2022), dan Yücel (2021) menjelaskan bahwa *intention to leave* adalah niat pekerja untuk keluar dari organisasi, baik disengaja maupun secara sadar. Ini juga dapat

diartikan sebagai niat pegawai untuk keluar dan berpindah dari organisasi, baik dengan mengundurkan diri atau diberhentikan (Gaan & Shin, 2023; Lee, 2022; Yücel, 2021).

Turnover intention dipahami sebagai keinginan pegawai untuk meninggalkan organisasi secara sadar dan disengaja (Oosterik, 2007). Isu *turnover intention* telah menjadi perhatian kritis bagi manajemen sumber daya manusia selama beberapa tahun terakhir dan merupakan masalah utama bagi banyak organisasi saat ini (Taş & Özkara, 2020). *Turnover intention* telah dikaitkan dengan berbagai variabel penelitian, seperti *organizational citizenship behaviour* (Salini, 2019), *job satisfaction* (Rumawas, 2022), *personal resource* (Lee, 2022), *job embeddedness* (Ren & Kim, 2023), *pay satisfaction* (Suyono, Eliyana, & Ratmawati, 2020), dan *leader-member exchange* (Skelton, Nattress, & Dwyeret, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode *path analysis* digunakan. Subjek penelitian adalah 132 pegawai di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang, yang diperoleh berdasarkan Slovin dalam Amrizal (2019) menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Data primer dari penelitian dikumpulkan melalui observasi, pengisian kuesioner, dan catatan penelitian. Profil Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang digunakan sebagai data sekunder. Penelitian ini juga menggunakan literatur seperti artikel, buku, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas topik yang sama dengan penelitian sebagai pedoman untuk menganalisis *employee engagement* terhadap motivasi dan implikasinya pada *turnover intention* dari 132 pegawai di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif *Employee Engagement*

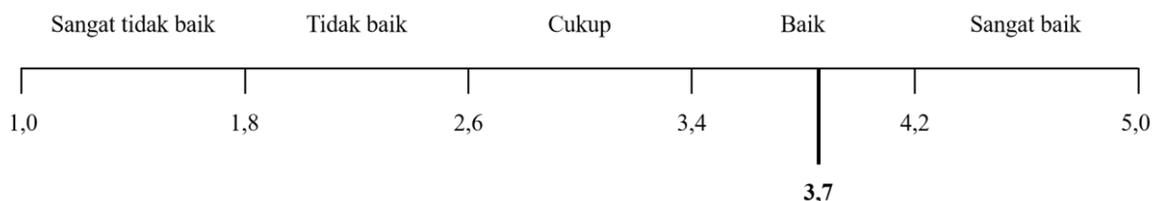
Berikut adalah hasil rekapitulasi total skor setiap pernyataan pada variabel *employee engagement* berdasarkan jawaban dari 132 responden:

Tabel 2. Analisis Deskriptif *Employee Engagement*

<i>Item kuesioner</i>	1	2	3	4	5	6	7	Skor	
Sangat setuju	2	36	46	45	36	47	28	240	
Setuju	86	29	25	26	29	25	59	279	
Netral	42	51	47	46	51	46	45	328	
Tidak setuju	2	16	14	15	16	14	0	77	
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	
	<i>Mean</i>								3,7

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 2, total skor untuk variabel *employee engagement* adalah 493,4 dengan rata-rata 3,7. Jika digambarkan pada garis kontinum, hasilnya akan tampak seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Garis Kontinum Employee Engagement

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Analisis Deskriptif Motivasi

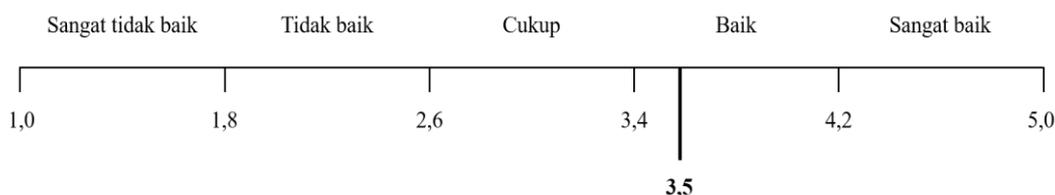
Berikut adalah hasil rekapitulasi total skor setiap pernyataan pada variabel motivasi berdasarkan jawaban dari 132 responden:

Tabel 3. Analisis Deskriptif Motivasi

Item kuesioner	1	2	3	4	5	6	Skor
Sangat setuju	2	0	0	14	11	47	74
Setuju	86	52	48	44	70	25	325
Netral	42	80	62	65	48	46	343
Tidak setuju	2	0	22	9	3	14	50
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0
Mean							3,5

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 3, total skor untuk variabel motivasi adalah 466,5 dengan rata-rata 3,5. Jika digambarkan pada garis kontinum, hasilnya akan tampak seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Garis Kontinum Motivasi

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Analisis Deskriptif Turnover Intention

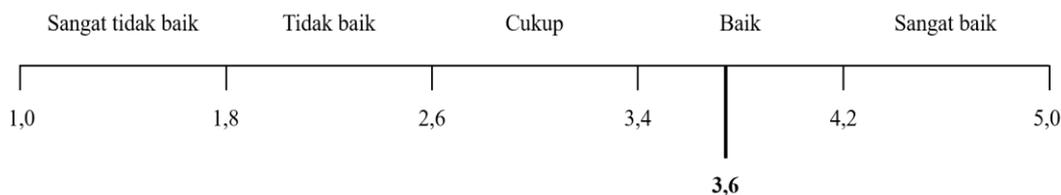
Berikut adalah hasil rekapitulasi total skor setiap pernyataan pada variabel turnover intention berdasarkan jawaban dari 132 responden:

Tabel 4. Analisis Deskriptif Turnover Intention

Item kuesioner	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor
Sangat setuju	2	0	23	46	45	36	0	0	14	11	177
Setuju	86	79	63	25	26	29	52	48	44	70	522
Netral	42	51	39	47	46	51	80	62	65	48	531
Tidak setuju	2	2	7	14	15	16	0	22	9	3	90
Sangat tidak setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean											3,7

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel 4, total skor untuk variabel motivasi adalah 474,6 dengan rata-rata 3,6. Jika digambarkan pada garis kontinum, hasilnya akan tampak seperti pada gambar 3 berikut ini:

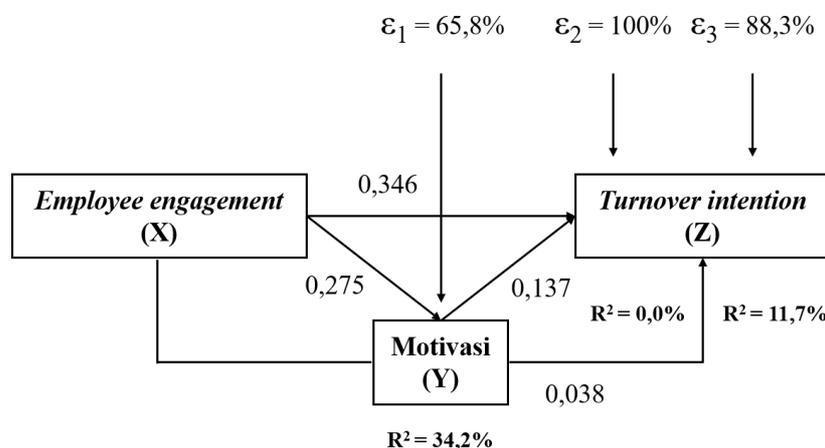


Gambar 3. Garis Kontinum Turnover Intention

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menguji hubungan antara *employee engagement* terhadap motivasi serta implikasinya pada *turnover intention* yang dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:



Gambar 4. Model Diagram Analisis Jalur Lengkap

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Keterangan:

- X = *Employee engagement*
- Y = Motivasi
- Z = *Turnover intention*
- ρ_{YX} = Koefisien jalur *employee engagement* terhadap motivasi
- ρ_{ZX} = Koefisien jalur *employee engagement* terhadap *turnover intention*
- ρ_{ZY} = Koefisien jalur motivasi terhadap *turnover intention*
- ε = Pengaruh faktor lain

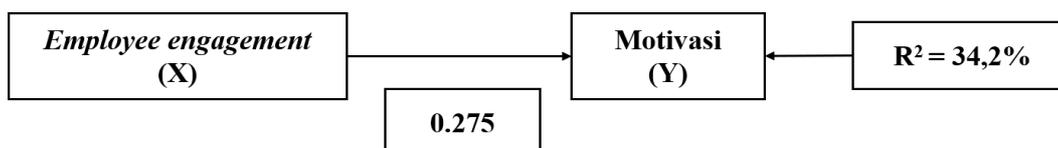
Dari gambar model diagram analisis jalur lengkap, dapat dijelaskan:

1. Nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap motivasi adalah sebesar 0,275.
2. Nilai koefisien jalur motivasi terhadap *turnover intention* adalah sebesar 0,137.
3. Nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap *turnover intention* adalah sebesar 0,346.
4. Nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap *turnover intention* melalui motivasi adalah sebesar 0,038.
5. Pengaruh *employee engagement* terhadap motivasi adalah sebesar 34,2% dengan nilai epsilon (variabel luar) sebesar 65,8%.

6. Pengaruh motivasi terhadap *turnover intention* adalah sebesar 0% dengan nilai epsilon sebesar 100%.
7. Pengaruh langsung *employee engagement* terhadap *turnover intention* adalah sebesar 11,7% dengan nilai epsilon sebesar 88,3%.

Selanjutnya, data interval tersebut akan diuji dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur mengkaji hubungan sebab-akibat yang bersifat struktural antara variabel independen dan variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Sub-struktur I : Pengaruh *employee engagement* terhadap motivasi



Gambar 5. Diagram Jalur Pengaruh *Employee Engagement* terhadap Motivasi

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.342 ^a	.117	.103	5.05395

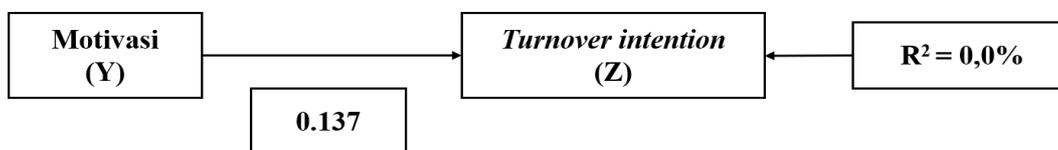
Coefficients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
1	(Constant)	15.324	3.762		4.073	.000
	X	.221	.072	.275	3.074	.003
	Z	.096	.059	.144	1.613	.109

$Y = 0.275X + \epsilon_1$

Nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap motivasi sebesar 0,275, dan motivasi dipengaruhi oleh *employee engagement* sebesar 34,2% sedangkan sisa 65,8% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini.

Sub-struktur II : Pengaruh motivasi terhadap *turnover intention*



Gambar 6. Diagram Jalur Pengaruh Motivasi terhadap *Turnover Intention*

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate	Change statistics		
					R square change	F change	df1
1	.058 ^a	.003	-.004	3.55613	.003	.434	1

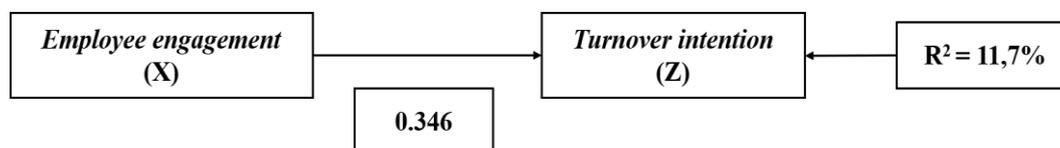
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	
	B	Std. error	Beta			
	(Constant)	50.016	3.870	12.926	.000	
1	X	-.419	.103	-.346	-.4069	.000
	Y	.206	.128	.137	1.613	.109

$$Y = 0.137X + \varepsilon_2$$

Nilai koefisien jalur variabel motivasi terhadap *turnover intention* sebesar 0,137. *Turnover intention* dipengaruhi motivasi sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi variabel luar yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini.

Sub-struktur III : Pengaruh langsung *employee engagement* terhadap *turnover intention*



Gambar 7. Diagram Jalur Pengaruh Langsung *Employee Engagement* terhadap *Turnover Intention*

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	.342 ^a	.117	.103	5.05395

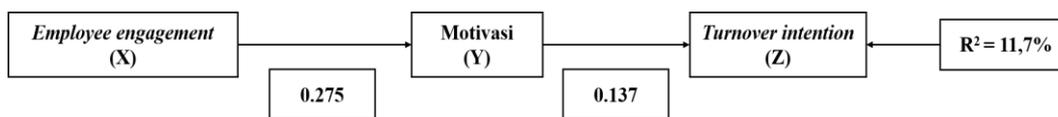
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	
	B	Std. error	Beta			
	(Constant)	50.016	3.870	12.926	.000	
1	X	-.419	.103	-.346	-.4069	.000
	Y	.206	.128	.137	1.613	.109

$$Y = -0,346X + \varepsilon_3$$

Secara langsung nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap *turnover intention* sebesar 0,346. *Turnover intention* dipengaruhi oleh *employee engagement* sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,3% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak dijadikan model dalam penelitian ini.

Sub-struktur IV : Pengaruh langsung *employee engagement* terhadap *turnover intention* melalui motivasi



Gambar 8: Diagram Jalur Pengaruh Tidak Langsung *Employee Engagement* terhadap *Turnover Intention* melalui Motivasi

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Tabel 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Koef jalur	Pengaruh	
		Langsung	Tidak langsung
<i>Employee engagement</i> terhadap motivasi	0.275	$0.275 \times 0.275 = 0.75$	
Motivasi terhadap <i>turnover intention</i>	0,137	$0,137 \times 0,137 = 0.18$	
<i>Employee engagement</i> terhadap <i>turnover intention</i>	0,346	$0,346 \times 0,346 = 0.1197$ 11,97%	
<i>Employee engagement</i> terhadap <i>turnover intention</i> melalui motivasi			$0.275 \times 0,137 = 0,0376$ 3,76%

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2024

Nilai koefisien jalur *employee engagement* terhadap *turnover intention* adalah sebesar 0,275. Dengan demikian, besarnya pengaruh langsung *employee engagement* terhadap *turnover intention* adalah $0,346 \times 0,346 \times 100\% = 11,97\%$. Pengaruh tidak langsung *employee engagement* terhadap *turnover intention* melalui motivasi adalah $0,275 \times 0,137 \times 100\% = 3,76\%$. Oleh karena itu, pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung ($11,97\% > 3,76\%$) yang menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berperan sebagai variabel *intervening* antara *employee engagement* dan *turnover intention*.

Pembahasan Penelitian

Analisis Deskriptif

Pendapat responden tentang *employee engagement*, motivasi, dan *turnover intention* di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang menunjukkan meskipun umumnya baik, ada kelemahan yang perlu diperbaiki. Berpedoman pada penjelasan yang berpedoman pada Chairina (2019), Zamzamy, Setiadi, & Nawir (2021), Perkasa, Indrawati, & Nuraini (2023), Wijaya & Suhardiyah (2020), Govender & Bussin (2020), dan Pass & Ridgway (2022), Malka (2020), Mardiyanti, Mulyatini, & Herlina, (2019), dan Nurasia (2022), Satria (2022), dan Suriyana (2021), Gaan & Shin (2023), Lee (2022), Yücel (2021), Li (2023), Malik (2023), Gašić & Berber (2023), Rumawas (2022), Oosterik (2007), Suyono, Eliyana, & Ratmawati (2020), dan Skelton, Nattress, & Dwyeret (2020), *employee engagement* di RS Hermina didefinisikan sebagai keadaan di mana pegawai merasa terhubung secara emosional dan berkomitmen terhadap tujuan organisasi, serta merasa dihargai. Motivasi pegawai dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Sementara itu, *turnover intention* dipengaruhi oleh kepuasan kerja, persepsi tentang kesempatan karier, dan kualitas hubungan kerja. Temuan penelitian dapat memberikan pedoman bagi manajemen Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang untuk

meningkatkan keterlibatan dan motivasi guna mengurangi *turnover intention*. Pemahaman komprehensif tentang hubungan ini dapat membantu Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang mengembangkan kebijakan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan kepuasan pegawai.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi tidak berperan sebagai variabel *intervening* antara *employee engagement* dan *turnover intention*. Motivasi di tempat kerja, dipengaruhi oleh faktor higienis dan motivator, berperan dalam mencegah ketidakpuasan namun tidak secara langsung meningkatkan motivasi. Penelitian di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang yang berpedoman pada Chairina (2019), Zamzamy, Setiadi, & Nawir (2021), Perkasa, Indrawati, & Nuraini (2023), Wijaya & Suhardiyah (2020), Govender & Bussin (2020), dan Pass & Ridgway (2022), Malka (2020), Mardiyanti, Mulyatini, & Herlina, (2019), dan Nurasia (2022), Satria (2022), dan Suriyana (2021), Gaan & Shin (2023), Lee (2022), Yücel (2021), Li (2023), Malik (2023), Gašić & Berber (2023), Rumawas (2022), Oosterik (2007), Suyono, Eliyana, & Ratmawati (2020), dan Skelton, Nattress, & Dwyeret (2020), menunjukkan motivasi pegawai mencerminkan kinerja yang baik tetapi belum optimal. Sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, motivasi dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar sebelum individu dapat memotivasi diri untuk mencapai kebutuhan tingkat tinggi. Meskipun motivasi dan *engagement* berpengaruh kecil pada *turnover intention*, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga berperan dalam keinginan pegawai untuk berpindah pekerjaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami kebutuhan dan kepuasan pegawai untuk meningkatkan keterlibatan dan mengurangi *turnover intention* di Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, responden memberikan penilaian baik hingga sangat baik terhadap *employee engagement*, motivasi, dan *turnover intention*, meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi tidak berfungsi sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara *employee engagement* dan *turnover intention*, dengan koefisien korelasi dan determinasi yang menunjukkan hubungan dan pengaruh rendah. *Employee engagement* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi. Meskipun motivasi berpengaruh positif terhadap *turnover intention*, pengaruh tersebut tidak signifikan. *Employee engagement* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *turnover intention*. Hasil uji koefisien korelasi dan determinasi secara keseluruhan menunjukkan hubungan dan pengaruh yang rendah antara variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, Rumah Sakit Hermina Kabupaten Karawang perlu berfokus pada peningkatan *employee engagement*, terutama pada aspek reliabilitas yang menunjukkan nilai rendah, dengan memperkuat program pelatihan, pengembangan keterampilan, dan komunikasi untuk meningkatkan kepercayaan pegawai. Perlu adanya diidentifikasi dan diperbaiki faktor-faktor motivasi spesifik melalui program insentif, pengakuan kinerja, dan pengembangan karir, meskipun motivasi sudah terbukti signifikan terhadap *turnover intention*. Adapun evaluasi terhadap dimensi-dimensi lain dari *employee engagement* juga diperlukan untuk mencapai keterlibatan pegawai yang optimal. Kemudian, lakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang diterapkan, termasuk survei pegawai dan analisis data kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, O. M. A. (2021). How Do Green HRM Practices Affect Employees' Green Behaviors? The Role of Employee Engagement and Personality Attributes. *Journal of Environmental Planning and Management*. <https://doi.org/10.1080/09640568.2020.1814708>.
- Adiwinata, D., Oktiviani, R., & Perwitaningrum, R. (2022). Employee Engagement dan Kepuasan Kerja: Upaya Menekan Turnover Intention Karyawan Perbankan. *Faletehan Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Adrizayani, S. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sistem Informasi Sumber Daya Manusia*.
- Afrianti, N., Titisari, P., & Handriyono, H. (2018). Variabel yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja dan Turnover Intention Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo. *BISMA*. <https://doi.org/10.19184/bisma.v12i2.7905>.
- Aljabar. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Deepublish*.
- Amrizal, D. (2019). Metode Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik. *Google Book*.
- Ariesanti, W., Indrawati, L., Andarusito, N., & Dumesty, R. (2023). Analisis Efektivitas Strategi Pemasaran Terhadap Peluang Penggunaan Metoda Pemasaran Digital RACE (Reach, Act, Convert, Engage) di RSUD Tamansari Tahun 2023. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*. <https://doi.org/10.52643/marsi.v7i4.3570>
- Busro, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara*.
- Chairina, R. R. L. (2019). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*.
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Repository Alungcipt*. <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Darmadi, D. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*. <https://doi.org/10.26418/ejme.v10i02.55150>.
- Delima, M., & Putra, A. Y. M. (2021). Hospital Disaster Plan Dalam Perencanaan Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.600>.
- Elsa Indriyani, Somah Taufik Halawa, Fatmainnah, Tombek Robert Tua Sihombing, & M. L. Denny Tewu. (2022). Analisis Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Rumah Sakit RSUD Dr. H. Jusufsk). *Jurnal Manajemen Risiko*. <https://doi.org/10.33541/mr.v3i1.4485>.
- Fahmi, M. Y., & Indahyanti, U. (2024). Sistem Informasi Perekrutan Karyawan di Rumah Sakit Menggunakan Metode Analisis Pieces. *Journal of Internet and Software Engineering*. <https://doi.org/10.47134/pjise.v1i1.2246>.
- Gaan, N., & Shin, Y. (2023). Generation Z Software Employees Turnover Intention. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03847-9>.
- Gašić, D., & Berber, N. (2023). The Mediating Role of Employee Engagement in the Relationship between Flexible Work Arrangements and Turnover Intentions among Highly Educated Employees in the Republic of Serbia. *Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.3390/bs13020131>.
- Govender, M., & Bussin, M. H. R. (2020). Performance Management and Employee Engagement: A South African Perspective. *SA Journal of Human Resource*

- Hasibuan. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. *Sistem Informasi Sumber Daya Manusia*.
- Hidayat, H., Manggabarani, A., & Sumardjo, M. (2021). Analisis Kompetensi dan Pengembangan Karir Pegawai dengan Employee Engagement Sebagai Intervening dalam Peningkatan Kinerja ASN Kecamatan di Wilayah Kota Depok. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari*.
- Lantang, M. L., Mandang, J. H., & Sengkey, S. B. (2023). Hubungan Antara Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Kantor Sekretariat DPRD Kota Tomohon. *Psikopedia*. <https://doi.org/10.53682/pj.v4i1.6994>.
- Lee, J. (2022). Nursing Home Nurses' Turnover Intention: A Systematic Review. *Nursing Open*. <https://doi.org/10.1002/nop2.1051>.
- Malik, A. (2023). An Investigation on Turnover Intention Antecedents amongst The Academician in Universities. *Problems and Perspectives in Management*. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.32](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.32).
- Malka, A. E. I. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*.
- Mambu, J. Y., Matindas, E., Adam, S., & Wulyatiningsih, T. (2023). Self Assessment Manajemen Layanan Menggunakan Framework Information Technology Infrastructure Library (ITIL) pada Incident Management Rumah Sakit Hermina, Lembean, Sulawesi Utara. *Jurnal Informasi dan Teknologi*. <https://doi.org/10.37034/jidt.v5i2.319>.
- Mardiyanti, D., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai (Studi pada PT. Teekomunikasi Indonesia, Tbk Area Banjar). *Journal Business Management and Entrepreneurship*.
- Martina, A. (2012). Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Dr. Moehammad Goenawan Partowidigdo Cisarua Bogor (RSPG). *Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Mulang, H. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. *Jesya*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.894>.
- Mulyati, M. (2020). Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.705>.
- Nurasia, J. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Dinas Kesehatan Provinsi Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17278>.
- Onsardi. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Modul Kuliah MSDM International*.
- Oosterik, C. (2007). Met Tauw Gebonden, Een Onderzoek Naar Het Behoud Van Personeel. *Universiteit Twente*.
- Pass, S., & Ridgway, M. (2022). An Informed Discussion on The Impact of Covid-19 and 'Enforced' Remote Working on Employee Engagement. *Human Resource Development International*.
- Perkasa, F. S., Indrawati, L., & Nuraini, A. (2023). Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudian Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*.

- Pratama, D. Y., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang Belas Kata. *Jurnal EBI*. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i1.114>.
- Pratiwi, H. R., Nyorong, M., & Jamalludin. (2022). Analisis Proses Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Bandar Klippa. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Ren, L., & Kim, H. (2023). Serial Multiple Mediation of Psychological Empowerment and Job Burnout in The Relationship between Workplace Bullying and Turnover Intention among Chinese Novice Nurses. *Nursing Open*. <https://doi.org/10.1002/nop2.1621>.
- Rumawas, W. (2022). Employees' Turnover Intention in The Construction Industry in Indonesia. *Journal of Construction in Developing Countries*. <https://doi.org/10.21315/jcdc-03-21-0050>.
- Saks, A. M. (2022). Caring Human Resources Management and Employee Engagement. *Human Resource Management Review*.
- Salini, S. (2019). Revision of The Genus Halys (Hemiptera: Pentatomidae) with Description of a New Species from India. *Zootaxa*.
- Sari, M. (2021). Pengaruh Employee Engagement terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening di Bagian Rawat Jalan RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15773>.
- Satria, M. Y. (2022). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kinerja Pegawai melalui Motivasi Sebagai Variabel Mediasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Saud, I. M., & Pratolo, S. (2022). Implementasi Model 7S Mckinsey dalam Pendampingan Asesmen Kinerja RS PKU Muhammadiyah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Septin, T. (2019). *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Perusahaan*.
- Setiawan, Y. A. (2023). Pengaruh Penempatan Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai di BLUD RSUD Cilacap. *Jurnal EMA*. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.320>.
- Skelton, A. R., Nattress, D., & Dwyer, R. J. (2020). Predicting Manufacturing Employee Turnover Intentions. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-07-2018-0069>.
- Suriyana, N. (2021). Determinasi Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai: Motivasi, Komunikasi, dan Gaya Kepemimpinan (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.558>.
- Susanto, Y., & Nopriadi, N. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i1.6272>.
- Suyono, J., Eliyana, A., & Ratmawati, D. (2020). The Nightmare of Turnover Intention for Companies in Indonesia. *Opcion*.
- Tamsah, H., & Nurung, J. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Mitra Cendekia Media*.
- TAŞ, A., & Özkara, Z. U. (2020). İş Stresinin Algılanan Yönetici Desteği İle İşten Ayrılma Niyeti Arasındaki İlişkide Üstlendiği Rol. *Opus Uluslararası Toplum Araştırmaları*

Yücel, İ. (2021). Transformational Leadership and Turnover Intentions: The Mediating Role of Employee Performance During Covid-19 Pandemic. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci11030081>.

Zamzamy, A. S., Setiadi, I. K., & Nawir, J. (2021). Pengaruh Employee Engagement, Budaya Organisasi dan Work Life Balance terhadap Turnover Intention. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.

Zulkipli, Z. (2022). Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5119>.

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jemper>

JUDUL DITULIS DALAM BAHASA INDONESIA (MAKSIMAL 12 KATA) DAN BAHASA INGGRIS (MAKSIMAL 10 KATA) ← 14PT, BOLD

Nama Penulis ¹ ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Nama Penulis ² ← 11pt, bold

Instansi penulis ← 11pt, italic

Email penulis ← 11pt, regular

Abstract ← 12pt, bold italic

Abstract should be prepared in Bahasa Indonesia (translated from abstract in English) and English. The abstract should be clear, concise, and descriptive. Abstract should provide a brief introduction of the problem, research objectives, research method, result, and a brief summary of results. Abstract written in 10pt, Times New Roman and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph.

Keywords: 3-5 keywords, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, italic

Abstrak ← 12pt, bold

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

Kata kunci: 3-5 kata kunci, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, not italic



Ditentukan Oleh Tim Redaksi

JEMPER (Jurnal Ekonomi
Manajemen Perbankan)
Volume.....
Nomo r.....
Halaman
Bandung,

p-ISSN : 2655 - 2922

Tanggal Masuk :

.....

Tanggal Revisi :

.....

Tanggal Diterima :

.....

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kesenjangan penelitian (research gap) dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian. Pendahuluan tidak terdiri dari sub judul.

LITERATUR

Bagian ini memuat literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar konsep (disajikan dalam sub judul) dan hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir

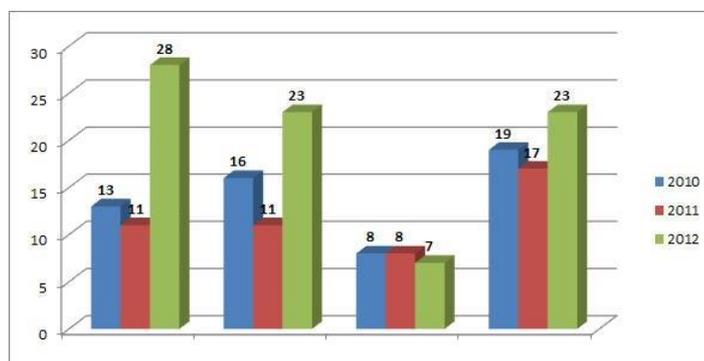
Setiap tabel pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

Contoh Tabel (Table 1. Format)

Column 1	Column 2	Column 2	Column 2
Abcde1	0.xxx	0.xxx1	0.xxx2
Abcde2	0.yyyy	0.yyyy1	0.yyyy2
Abcde3	0.zzz	0.zzz1	0.zzz2
Abcde4	0.aaaa	0.aaaa1	0.aaaa2

Sumber : Data diolah (2017)

Setiap gambar pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.



Contoh Gambar (Figure 1. Sample figure)

SIMPULAN

Memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should use the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA (American Psychological Association).

Penulisan daftar pustaka mengaju pada format atau standar APA Style Buku/karangan ilmiah:

(i) Penulis Tunggal (*Single Author*):

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Tuanakotta, Theodorus M., 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, p. 523-527.

Jones, Charles, P. (2014). *Invesments. Principle and Concepts. Tewelft Edition. International Student Version*. Singapore : John Wiley & Son Singapore.

(ii) *Multiple Authors or Edited Work*:

Nama akhir penulis (First Author last name), Inisial pertama nama penulis (First Author First Initial) & Nama akhir penulis kedua (Second Last Name), inisial pertama penulis kedua (Second Author First Initial). (*Publication Year*). *Title of book*. Place: Publisher.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder and Mark S.Beasley, 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas(Jilid 1)*. Penerbit: Erlangga, p. 429-462.

Jurnal Ilmiah:

(i) Jurnal Versi (*Print*)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). *Title of article*. *Title of Journal*. *volume(issue) (if issue numbered), pages*.

Umar, Haryono, (2016). *Corruption The Devil*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta.
Utaminingsih, Nanik Sri dan Susmita Ardiyani, 2015. Analisis *Determinan Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1: 1-10.

Zain, Mustafa M, Nooraslinda A.A, Siti Maznah M.A, Rohana O, 2015. *Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case Of Small Medium Automotive Enterprise*. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 4: 38-42.

(ii) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (*Publication Year*). Title of article. *Title of Journal. volume(issue) (if issue numbered)*, pages. Retrieved from (*database name or URL*).

Suzanne M. Carter¹ and Charles R. Greer (2013). *Strategic Leadership: Values, Styles, and Organizational Performance. Journal of Leadership & Organizational Studies* 20(4) 375– 393 © Baker College 2013 DOI: 10.1177/1548051812471724. jlo.sagepub.com.

Anis Khedhaouria Arshad Jamal (2015). *Sourcing knowledge for innovation: knowledge reuse and creation in project teams. Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 Iss 5 pp. 932 – 948 Permanent link to this document: <http://dx.doi.org/10.1108/JKM-01-2015-0039>.

Publikasi Dalam Konfrensi Atau Seminar (*Published Conference Paper*)

(i) Print

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial Kedua Penulis (*Author Second Initial*). (Tahun publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.)*, *Title of Conference Proceedings (pp. pages)*. *Place: Publisher*.

Tessa G, Chynthia., Puji Harto, 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.

Pramuka, Bambang Agus dan Muh. Arief Ujjiyantho, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). Simposium Nasional Akuntansi X UNHAS Makasar* 26-28 Juli 2007, p. 1-26.

(ii) Electronic- with DOI

Nama akhir penulis (*Author last name*), Inisial pertama penulis (*Author First Initial*). Inisial kedua penulis (*Author Second Initial*). (Tahun Publikasi/*Publication Year*). Judul Makalah (*Title of the paper*). Nama Editor (*In Editor First Initial*). *Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.)*, *Title of Conference Proceedings (pp. pages)*. doi: *number*

Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (*Unpublished Thesis or Dissertation*)

(i) Print

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Unpublished doctoral dissertation / Unpublished master's thesis). University Name, Location.

Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, p. 1-123.

Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan *Corporate Governance* dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Foster Bob (2005). Pengaruh Kinerja Bauran Penjualan Eceran dan Hubungan Pelanggan Terhadap Ekuitas Merek Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Loyalitas Pelanggan. Disertasi. Universitas Padjdjaran Bandung.

(ii) Electronic

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Doctoral dissertation / master's thesis). Available from: (database name or url). (If available from ProQuest: UMI No. 12-12345)

Dokumen resmi pemerintah yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia (Government Document)

(i) Print

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Place: Publisher.

Indonesia (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak asasi manusia

(ii) Electronic

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). Title of document. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Retrieved from: (URL).

TENTANG APA (MORE ABOUT APA):

<https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10>